



**PERAN KPSBA TERHADAP PENINGKATAN KESADARAN
MASYARAKAT AKAN KEBERSIHAN SUNGAI BATANG
AYUMI KELURAHAN BINCAR PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi
Syarat-syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana (S.Sos)
Dalam Bidang Pengembangan Masyarakat Islam*

Oleh:

PARULIAN HARAHAHAP

NIM: 16 303 00001

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

TAHUN 2021



**PERAN KPSBA TERHADAP PENINGKATAN KESADARAN
MASYARAKAT AKAN KEBERSIHAN SUNGAI BATANG
AYUMI KELURAHAN BINCAR PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam
Bidang Pengembangan Masyarakat Islam*

OLEH
PARULIAN HARAHAP
NIM. 16 303 00001



**PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



**PERAN KPSBA TERHADAP PENINGKATAN KESADRAN
MASYARAKAT AKAN KEBERSIHAN SUNGAI BATANG
AYUMI KELURAHAN BINCAR PADANGSIDIMPUAN
SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat Mencapai
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam
Bidang Pengembangan Masyarakat Islam*

**OLEH
PARULIAN HARAHAP
NIM. 16 303 00001**

PEMBIMBING I

**Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP.19651102 199103 1 001**

PEMBIMBING II

**Barkah Hadamean Harahap, M.I.Kom
NIP. 19790805 200604 1 004**

**PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021



SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
A.n. Parulian Harahap
Lampiran : 7 (Tujuh) Exampler

Padangsidempuan, Oktober 2021
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

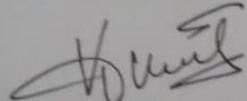
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a. **Parulian Harahap** yang berjudul: **PERAN KPSBA TERHADAP PENINGKATAN KESADARA MASYARAKAT AKAN KEBERSIHAN SUNGAI BATANG AYUMI KELURAHAN BINCA PADANGSIDIMPUAN**, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S. Sos) dalam bidang ilmu Pengembangan Masyarakat Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

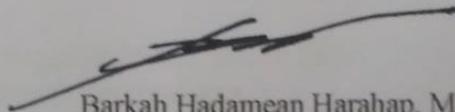
Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I


Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

PEMBIMBING II


Barkah Hadamean Harahap, M.I.Kom
NIP. 19790805 200604 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : PARULIAN HARAHAHAP
Nim : 16 303 00001
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/PMI
JudulSkripsi : Peran KPSBA Terhadap Peningkatan Kesadaran Masyarakat Akan Kebersihan Sungai Batang Ayumi Kelurahan Bincar Padangsidempuan.

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 30 Juli 2021
Pembuat Pernyataan



PARULIAN HARAHAHAP
NIM: 16 303 00001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : PARULIAN HARAHAHAP
Nim : 16 303 00001
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive) Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"PERAN KPSBA TERHADAP PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT AKAN KEBERSIHAN SUNGAI BATANG AYUMI KELURAHAN BINCAR PADANGSIDIMPUAN."** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : Juli 2021

Yang menyatakan,



PARULIAN HARAHAHAP

NIM. 16 303 00001



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

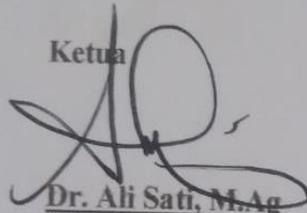
Jln. H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan, 22733

Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

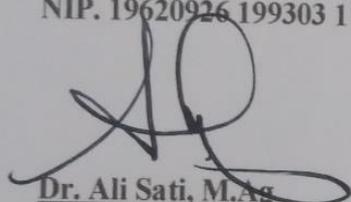
NAMA : PARULIAN HARAHP
NIM : 16 303 00001
JUDUL SKRIPSI : PARAN KPSBA TERHADAP PENINGKATAN KESADARAN
MASYARAKAT AKAN KEBERSIHAN SUNGAI BATANG
AYUMI KELURAHAN BINCAR PADANGSIDIMPUAN

Ketua


Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 19620926 199303 1 001

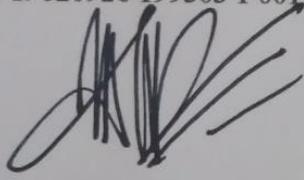
Sekretaris

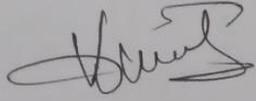

Barkah Hadamean Harahap, M.I.Kom
NIP. 19790805 200604 1 004


Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 19620926 199303 1 001

Anggota


Barkah Hadamean Harahap, M.I.Kom
NIP. 19790805 200604 1 004


Dr. Anas Habibi Ritonga, MA
NIP. 19840403 201503 1 004


Drs. Kamaluddin, M. Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 16 September 2021
Pukul : 09.00 Wib s/d. Selesai
Hasil/Nilai : 77,5 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,5
Predikat : (Sangat Memuaskan)



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jln. H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan, 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: /382 /In.14/F.4c/PP.00.9/10/2021

Ditulis oleh : Parulian Harahap
NIM : 16 303 00001
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Skripsi Berjudul : Peran Kpsba Terhadap Peningkatan Kesadaran Masyarakat Akan Kebersihan Sungai Batang Ayumi Kelurahan Bincar Padangsidimpuan

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 27 Oktober 2021

Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP.19620926 199303 1 001

ABSTRAK

Nama : PARULIAN HARAHAAP
Nim : 16 303 00001
Judul : Peran KPSBA Terhadap Peningkatan Kesadaran Masyarakat Akan Kebersihan Sungai Kelurahan Bincar Padangsidimpuan.

Tahun : 2021

Latar belakang penelitian ini adalah hasil dari observasi yang penelitian lihat di Kelurahan Bincar Padangsidimpuan bahwa yang menjadi masalah dari penelitian ini adalah peran komunitas peduli sungai Batang Ayumi terhadap peningkatan kesadaran masyarakat akan kebersihan sungai. Yang mana peneliti ingin melihat sejauh mana peran KPSBA terhadap peningkatan kesadaran masyarakat akan kebersihan sungai kelurahan Bincar.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana peran KPSBA terhadap peningkatan kesadaran masyarakat akan kebersihan sungai Batang Ayumi Kelurahan Bincar Padangsidimpuan, serta bagaimana tingkat kesadaran masyarakat akan kebersihan sungai Batang Ayumi Kelurahan Bincar Padangsidimpuan, dan apa hambatan KPSBA terhadap peningkatan kesadaran masyarakat akan kebersihan sungai Batang Ayumi kelurahan Bincar Padangsidimpuan. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui peran kpsba terhadap peningkatan kesadaran masyarakat akan kebersihan sungai, serta ingin mengetahui seberapa besar tingkat kesadaran masyarakat akan ke bersihan sungai Batang Ayumi, dan apa saja hambatan kpsba terhadap peningkatan kesadaran masyarakat akan kebersihan sungai batang ayumi Kelurahan Bincar.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan sebenarnya di lapangan secara murni dan apa adanya di lapangan. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu KPSBA.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran KPSBA terhadap peningkatan kesadaran masyarakat akan kebersihan sungai Batang Ayumi sudah berjalan dengan baik yaitu dengan adanya dukungan seluruh komunitas peduli sungai Batang Ayumi terhadap peningkatan kesadaran masyarakat, serta juga adanya perubahan tingkat kesadaran masyarakat akan kebersihan sungai Batang Ayumi, dan dapat mengevaluasi hambatan KPSBA terhadap peningkatan kesadaran masyarakat akan kebersihan sungai Batang Ayumi Kelurahan Bincar Padangsidimpuan.

Kata Kunci : 1) Peran, 2) KPSBA, 3) Kesadaran, 4) Kebersihan

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum WarahmatullahiWabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian **“Peran Komunitas Peduli Sungai Batang Ayumi Terhadap Peningkatan Kesadaran Masyarakat Akan Kebersihan Sungai Batang Ayumi Kelurahan Bincar Padangsidempuan”**. Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor IAIN Padangsidempuan serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan

Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta Bapak Dr. Mohd. Rafiq, MA selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, dan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Bapak Barkah Hadamean Harahap, M.I.Kom selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, dan Sekretaris Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Ibu Siti Wahyuni Siregar, S. Sos.I., M.Pd.I dan seluruh Bapak dan Ibu Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
4. Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku Pembimbing I dan Bapak Barkah Hadamean Harahap, M.I.Kom selaku Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Sukerman, S.Ag selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
6. Kepada seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., M.Hum sebagai Kepala Perpustakaan yang telah menyediakan buku-buku referensi dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada Bapak Tahtim Siregar selaku Kelurahan Bincar Kecamatan Padangsidempuan Utara beserta jajarannya, Bapak/Ibu Narasumber dari KPSBA, serta tokoh masyarakat yang telah membantu penulis untuk mendapatkan informasi terkait skripsi ini.
9. Teristimewa kepada Ayahanda tersayang **Hamdan Harahap** dan Ibunda tercinta **Darmawati Siregar** yang telah banyak melimpahkan pengorbanannya, kasih sayang serta do'a yang senantiasa mengiringi langkah penulis hingga sejauh ini. Semoga surga Allah menjadi balasan untuk keduanya. Aamiin.
10. Saudara-saudari penulis, Adik tersayang Siti Absah, Rosmida Harahap, Syaiful Bahri Harahap, Nur Hasyanah Harahap yang telah memotivasi dan memberikan dorongan kepada penulis dalam menuntut ilmu.
11. Ibu Fitri Choirunnis yang telah memberikan dukungan dan nasehat penuh kepada penulis dalam menjalani kehidupan yang lebih baik kedepannya serta dalam menyelesaikan studi ini. Terimakasih juga kepada Adikku (Siti Asiyah, Ummi Salamah, Muhammad Irfan, suraidah) dan segenap keluarga besar semuanya yang selalu mendo'akan penulis untuk penyelesaian skripsi ini.
12. Sahabat-sahabat yang terkait dalam penulisan skripsi ini terutama kepada Sofian Noor, Unus Syahputra, Tua Dalimunthe, Wina Indriani, Indah Agus Riyani, Tri Putri Amelia, Wita Soraya Sihotang, Wita Marlina Sihotang dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang

telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Disini peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin ya robbalalamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, Juli 2021

PARULIAN HARAHAHAP
Nim: 16 303 00001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḏad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ž	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ’ ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	i	I
	ḍommah	u	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- Ta marbutah hidup yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta marbutah mati yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tsaydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻻ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. HurufCapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
PEDOMAN TRANSLITERASI	
DAFTAR ISI	

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	6
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA 12

A. Kajian Pustaka.....	12
1. Peran.....	12
2. KPSBA.....	16
3. Peningkatan	16
4. Kesadaran	18
5. Masyarakat	23
6. Kebersihan.....	25
7. Sungai.....	26
B. Kajian Terdahulu.....	32

BAB III : METODE PENELITIAN..... 34

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	34
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	34
C. Informan Penelitian	36
D. Sumber Data Penelitian	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Pengolahan Data	40
G. Tehnik Analisis Data.....	41
H. Teknik Penjamin Keabsahan Data	42

BAB IV : HASIL PENELITIAN	44
A. Temuan Umum.....	44
1. Gambaran Umum Kelurahan Bincar.....	44
a. Letak Geografis Kelurahan Bincar.....	44
b. Keadaan Demografis Kelurahan Bincar.....	45
c. Jumlah Penduduk	45
d. Sarana Pendidikan.....	45
e. Mata pencaharian	46
f. Keadaan sosial keberagamaan.....	46
g. Sejarah KPSBA.....	47
B. Temuan Khusus.....	49
1. Peran KPSBA Terhadap Peningkatan Kesadaran Masyarakat Akan Kebersihan Sungai Batang Ayum.....	49
2. Bagaimana Tingkat KPSBA terhadap penikatan Kesadaran Masyarakat Akan Kebersihan Sungai Batang Ayumi.....	56
3. Hambatan KPSBA Terhadap Peningkatan Kesadaran Masyarakat Akan Kebersihan Sungai Batang Ayumi.....	65
C. Analisa Penelitian.....	66
 BAB V : PENUTUP	 69
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sungai merupakan salah satu ekosistem yang berperan penting dalam lingkungan dan kehidupan manusia. Sungai adalah aliran air permukaan dari sumber alamiah yang mengalir dari tempat yang lebih tinggi ke tempat yang lebih rendah dan menuju atau bermuara ke laut, danau atau sungai yang lebih besar. Arus di bagian hulu sungai (umumnya terletak di daerah pegunungan) biasanya lebih deras di bandingkan dengan arus sungai di bagian hilir. Aliran sungai seringkali berliku-liku karena terjadi proses pengikisan dan pengendapan di sepanjang sungai.¹

Berdasarkan sudut pandang biofisik, yang dimaksud dengan Daerah Aliran Sungai (DAS) adalah suatu wilayah daratan tertentu yang merupakan satu kesatuan dengan sungai dan anak-anak sungainya yang berfungsi menampung, menyimpan dan mengalirkan air yang berasal dari curah hujan ke danau atau laut secara alami, yang batas di darat merupakan pemiash topografis dan batas di laut sampai dengan daerah perairan yang masih terpengaruh aktivitas di daratan (UU No. 7 Tahun 2004).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2011 tentang Sungai, Pasal butir (1) menyatakan :

¹ M. Daud Silalahi, *Hukum Lingkungan Dalam Sistem Penegakan Hukum Lingkungan Indonesia*, (Alumni Bandung, 2001), hlm. 2.

“Sungai adalah alur atau wadah air alami dan/atau buatan berupa jaringan pengaliran air beserta air di dalamnya, mulai dari hulu sampai muara, dengan dibatasi kanan dan kiri oleh garis sempadan.”

Pasal 5 BAB II Ruang Sungai Peraturan Pemerintah Republik Indonesia.

Nomor 38 Tahun 2011 tentang Sungai, menyatakan :

1. Sungai terdiri atas :
 - a. Peluang Sungai; dan
 - b. Sempadan sungai.
2. Peluang sungai dan sempadan sungai sebagaimana dimaksud pada ayat (1) membentuk ruang sungai.
3. Dalam hal ini kondisi topografi tertentu dan/ atau banjir, ruang sungai dapat terhubung dengan danau paparan banjir dan/atau dataran banjir.
4. Peluang sungai sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a berfungsi sebagai ruang wadah air mengalir dan sebagai tempat berlangsungnya kehidupan ekosistem sungai.
 - a. Sempadan sungai sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b berfungsi sebagai ruang penyangga antara ekosistem sungai dan daratan, agar fungsi sungai dan kegiatan manusia tidak saling terganggu.²

Sungai Batang Ayumi merupakan julukan nama sungai terbesar yang terbentang membelah Kota Padangsidempuan. Lebar sungai ini mencapai 40 meter dan panjangnya mencapai 25 kilometer mengitari wilayah Kota Padangsidempuan sebelum bergabung pada Sungai Batang Angkola memasuki kawasan Tapsel.

²Ibid, hlm, 2.

Seiring dengan bergulirnya waktu Kota Padangsidempuan yang dulunya masih menyisakan lahan-lahan kosong. Pohon-pohon besar khususnya yang tumbuh subur di pinggir-pinggir Sungai Batang Ayumi. Perlahan-lahan pohon-pohon itu saat ini tidak ada lagi.

Diketahui pada tahun 2017 seperti yang kita ketahui banjir bandang yang melanda Kota Padangsidempuan Minggu 26 Maret 2017 dalam peristiwa banjir bandang tersebut menyapu rumah-rumah di pinggiran sungai Kota Padangsidempuan. Dalam peristiwa tersebut menelan korban jiwa. Lima orang tewas akibat meluapnya Sungai Batang Ayumi menyebabkan sekitar 400 jiwa mengungsi di beberapa kelurahan. Banjir bandang berdampak di enam kecamatan di Kota Padangsidempuan. Yakni, kecamatan PadangsidempuanUtara, Padangsidempuan Selatan, Padangsidempuan Tenggara, Padangsidempuan Hutaimbaru, Padangsidempuan Batunadua, dan Padangsidempuan Angkola Julu.

Dan ratusan murid SDN 200114/22 Kantin Lombang yang berlokasi di kecamatan Padangsidempuan diliburkan karena sekolah rusak dan tertimbun lumpur, beberapa bangunan rusak dan hanyut beberapa bangunan rusak dan hanyut di kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Padangsidempuan Utara, Padangsidempuan Selatan, Angkola Julu. Total kerusakan di wilayah tersebut mencakup rumah rusak 17 unit, rumah hanyut 17, dan tujuh hanyut.³ (foto dokumentasi terlampir) gambar 1-7 Kerusakan-kerusakan seperti banjir bandang, longsor beberapa kerusakan tersebut terbagi menjadi dua ada yang di sebabkan

³<http://liputan6.com/regional/read/2900702/banjir-bandang-padang-sidempuan-hanyutkan-sekeluarga> diakses 01 September 2020 pukul 01: 15 WIB

oleh alam ada yang di sebabkan oleh ulah tangan manusia, hal tersebut tercantum dalam al-qur'an surah Ar-Rum ayat 41.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا
لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya : Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).⁴

Ayat tersebut menjelaskan bahwa menurut Mujahid dalam tafsir Ibnu Qayyim, jika orang berkuasa, maka dia akan berbuat jahat dengan kezaliman dan menciptakan kerusakan. Akibatnya, hujan tidak ada turun, tananaman dan keturunan menjadi rusak, dan Allah tidak menyukai kerusakan. Dan semua kerusakan atau musibah yang terjadi di bumi ini merupakan hukuman bagi umat manusia karena perbuatan-perbuatan tersebut.

Sementara As-Sa'di juga tidak jauh berbeda dalam menafsirkan ayat tersebut, menurutnya tampaknya kerusakan di darat dan lautan, seperti halnya rusaknya penghidupan mereka, turunnya musibah, turunnya penyakit yang menimpa mereka, dan lain sebagainya, itu disebabkan perbuatan buruk (maksiat) yang mereka lakukan.

⁴Kementrian Agama Republik Indonesia, *Tikrar Al-Qur'an Hafalan Tajwid & Terjemah* (Jawa Barat, Penerbit : Sy9ma), hlm. 408

Hal tersebut terjadi supaya tahu dan menjadi pelajaran bagi mereka bahwa Allah SWT akan memberikan balasan terhadap setiap amal. Dan Allah menyegerakan sebagian balasannya supaya menjadi contoh pembalasan bagi mereka.⁵

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia selain untuk beribadah kepada Allah SWT. Juga diciptakan sebagai khalifah di muka bumi. Sebagai khalifah, manusia memiliki tugas untuk memanfaatkan, mengelola dan memelihara alam semesta. Allah telah menciptakan alam semesta untuk kepentingan dan kesejahteraan semua makhluk-Nya, khususnya manusia.

Hal ini sesuai dengan teori Pengembangan Masyarakat yaitu teori Ekologi. Ekologi merupakan hak-hak lingkungan hidup cenderung menjadi realita terhadap kemakmuran masyarakat yang dibicarakan dalam masyarakat yang lebih miskin, terutama di dunia mayoritas, hak-hak tersebut cenderung dikaitkan dengan persoalan-persoalan kelangsungan hidup pokok, seperti air bersih dan udara yang sesuai untuk bernafas.

Oleh karena itu keserakahan dan perlakuan buruk sebagai manusia terhadap alam dapat menyengsarakan manusia itu sendiri ke dalam bencana alam seperti tanah longsor, banjir, kekeringan tataruang yang tidak karuan dan udara serta air yang tercemar adalah buah kelakuan manusia yang justru merugikan manusia dan makhluk lainnya.

⁵[https://akurat.co/id-1262659-read-tafsir-qs-arrum-ayat-41-kerusakan-di-bumi-disebabkan-olehmanusia#:~:text=Artinya%3A%20E2%80%9CTelah%20nampak%20kerusakan%20di,ke%20jalan%20yang%20benar\)%E2%80%9D](https://akurat.co/id-1262659-read-tafsir-qs-arrum-ayat-41-kerusakan-di-bumi-disebabkan-olehmanusia#:~:text=Artinya%3A%20E2%80%9CTelah%20nampak%20kerusakan%20di,ke%20jalan%20yang%20benar)%E2%80%9D). Diakses pada 30 Maret 2021 Pukul 10:25

Daya dukung lingkungan perlu kembali dipertimbangkan dalam menjadi kelestarian lingkungan khususnya kelestarian Sungai Batang Ayumi dan anak – anak sungainya. KPSBA adalah singkatan dari Komunitas Peduli Sungai Batang Ayumi. Komunitas ini adalah aliansi dari beberapa organisasi kepemudaan di Kota Padangsidimpuan yang diinisiasikan oleh Popo dari *Conservation Internasional Indonesia (CII)*, Amri dari Lembaga Siprok Lestari Indonesia (LSLI), dan saudara Sofian Noor dari Pusat Kajian Studi Lingkungan Hidup (PKSLH) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Komunitas ini hadir karena kegelisahan hati para pemuda dengan keadaan sungai Batang Ayumi yang tercemar dengan sampah. Oleh karenanya KPSBA melakukan kegiatan gerakan mengutip sampah di sekitar sungai Batang Ayumi yang di lakukan sekali seminggu. Kegiatan mengutip sampah iini diharapkan mampu mengajak masyarakat untuk menjaga keindahan alam khususnya Sungai Batang Aumi ini agar tidak tercemar oleh sampah. Selain melakukan pengutipan sampah, komunitas ini juga akan melakukan pembibitan bambu yang akan ditanam di pinggiran sungai Batang Ayumi nantinya. Akar bambu yang naik ke permukaan akan dapat menahan erosi dan banjir .

Selain itu, komunitas ini juga akan mendaur ulang sampah menjadi beberapa variasi kerajinan tangan yang nantinya akan mendatangkan manfaat untuk masyarakat sekitar Sungai Batang Ayumi khususnya dan Padangsidimpuan umumnya. Alam adalah sahabat baik bagi manusia dan makhluk hidup lainnya. Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah dipaparkan di atas, membuat peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Peran KPSBA Terhadap

peningkatan Kesadaran Akan Kebersihan Sungai Kelurahan Bincar Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan”.

B. Fokus Masalah

Beberapa literatur menjelaskan bahwa fokus masalah merupakan batasan masalah yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum sebagai parameter penelitian. Dalam penelitian ini, bagaimana Peran KPSBA terhadap peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan sungai Kelurahan Bincar Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah-pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka peneliti akan menggunakan batasan istilah guna menjalankan istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Peran

Tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.⁶ Yang dimaksud peningkatan dalam penelitian ini adalah tindakan KPSBA dan masyarakat terhadap peningkatan kesadaran akan kebersihan sungai.

2. KPSBA

Komunitas Peduli Sungai Batang Ayumi adalah sebuah komunitas yang hadir karena kegelisahan hati para pemuda dengan keadaan sungai Batang Ayumi yang tercemar dengan sampah dapur.⁷

⁶KBBI Online, (<https://jagokata.com/arti-kata/peranan.html>) Diakses pada tanggal 17 September 2020

3. Peningkatan

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) arti kata tingkat adalah proses, cara, perbuatan meningkat (usaha, kegiatan, dsb). Jadi peningkatan adalah lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan, peningkatan berarti Kemajuan, penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik.⁸ Jadi yang dimaksud peningkatan dalam penelitian ini adalah peningkatan kesadaran mengaktifkan masyarakat agar adanya gotong royong setiap satu kali seminggu.

4. Kesadaran

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kesadaran adalah keinsafan, keadaan mengerti, hal yang dirasakan atau dialami oleh seseorang.⁹ Yang dimaksud kesadaran dalam penelitian ini adalah masyarakat sudah peduli tidak membuang sampah ke sungai dan ikut sertanya masyarakat membersihkan sungai.

5. Masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia masyarakat adalah sekumpulan orang yang hidup pada suatu tempat atau wilayah dengan ikatan

⁷ Sofian Noor, Founder KPSBA, Wawancara di Kelurahan Palopat Pijor Koling Pada Tanggal 5 April 2020

⁸KBBI Online, (<https://kbbi.web.id/tingkat>) Diakses pada 20 : 23 tanggal 28 Agustus 2020

⁹Ibit,

tertentu.¹⁰ Adapun masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat yang domisili di pinggiran sungai, kiri dan kanan sungai, karena merekalah yang membuang sampah ke sungai batang ayumi di Kelurahan Bincar.

6. Kebersihan

Kebersihan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keadaan bebas dari kotoran, termasuk di antaranya, debu, sampah, dan bau.¹¹ Yang dimaksud kebersihan dalam penelitian ini adalah kebersihan sungai dari sampah dapur.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kesadaran masyarakat kelurahan Bincar akan kebersihan sungai Batang Ayumi di Kelurahan Bincar ?
2. Bagaimana peran Komunitas Peduli Sungai Batang Ayumi terhadap peningkatan kesadaran masyarakat akan kebersihan sungai di Kelurahan Bincar ?
3. Apa saja hambatan komunitas peduli sungai Batang Ayumi (KPSBA) terhadap peningkatan kesadaran masyarakat akan kebersihan sungai batang ayumi di Kelurahan Bincar ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

¹⁰Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa Dapertemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 924.

¹¹Wikipedia, (<https://id.id.wikipedia.org/wiki/kebersihan>) Diakses pada tanggal 28 Agustus 2020

1. Untuk mengetahui apa saja peran komunitas peduli sungai Batang Ayumi terhadap peningkatan kesadaran masyarakat akan kebersihan sungai.
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kesadaran masyarakat Kelurahan Bincar akan kebersihan sungai Batang Ayumi di Kelurahan Bincar.
3. Untuk mengetahui apa saja hambatan komunitas peduli sungai Batang Ayumi terhadap peningkatan kesadaran masyarakat akan kebersihan sungai Batang Ayumi di Kelurahan Bincar.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para akademisi, pakar, dan peneliti khususnya di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
 - b. Bermanfaat dalam usaha meningkatkan pengetahuan dan memperluas wawasan khususnya dalam menyampaikan dakwah dengan cara memanfaatkan peran KPSBA sendiri.
2. Secara Praktis
 - a. Bahan masukan bagi penggiat yang menggerakkan kelestarian lingkungan sungai.
 - b. Hasil penelitian ini menjadi rujukan untuk kelurahan-kelurahan lain terhadap peningkatan kesadaran masyarakat akan kebersihan sungai.
 - c. Bagi peneliti adalah sebagai pengembangan ilmu dan sebagai persyaratan untuk mencapai gelar sarjana sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Ilmu

Komunikasi pada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam IAIN Padangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I, adalah pendahuluan yang terdiri dari : latar belakang masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, bab ini menguraikan tentang : Kajian Pustaka dan kajian Terdahulu.

BAB III, berisi tentang : Metode Penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data.

BAB IV, berisi tentang hasil penelitian yang terdiri : gambaran umum Kelurahan Bincar, Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan. Gambaran khusus tentang peran komunitas peduli sungai batang ayumi terhadap peningkatan kesadaran masyarakat akan kebersihan sungai batang ayumi terhadap peningkatan kesadaran masyarakat akan kebersihan sungai.

BAB V : Penutup berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

Penjelasan tentang teori pada pembahasan ini adalah menyangkut konsep tentang peran masyarakat dengan berbagai sub bahasannya. Teori pendukung dalam bahasan ini juga menjelaskan tentang Komunitas Peduli Sungai Batang Ayumi (KPSBA) dalam berbagai sub bahasannya ditambah dengan bahasan tentang peningkatan kesadaran masyarakat akan kebersihan sungai di Kelurahan Bincar Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan.

1. Peran

Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007: 845) “peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan”.¹²

Istilah “peran” sering diucapkan banyak orang kata peran sering dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang. Atau “peran” dikaitkan dengan apa yang dimainkan dengan aktor dalam suatu drama, lebih jelasnya kata “peran” atau role dalam kamus oxford dictionary di artikan : Actor’s part; one’s or function. Yang berarti aktor ; tugas seseorang atau fungsi.¹³

¹²Departemen Pendidikan Nasional *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka,2007), hlm. 845.

¹³Seri. *The New Oxford Illustrated Dictionary*, (Oxford University Press, 1982), hlm. 1466.

Istilah “peran” dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai arti pemain sandiwara atau film, tukang lawak, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di peserta didik.¹⁴

Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.¹⁵

Definisi peranan dijelaskan oleh beberapa ahli sebagai berikut :

- a. Menurut Dewi Wulan Sari, “Peran adalah konsep tentang apa yang harus dilakukan oleh individu dalam masyarakat dan meliputi tuntutan-tuntutan perilaku dari masyarakat terhadap seseorang dan merupakan perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Dikutip dari jurnal Eksekutif Maurice Duverger, berpendapat bahwa Istilah “Peran”(role) dipilih secara baik karena individu menyatakan bahwa setiap orang adalah pelaku didalam masyarakat dimana individu tersebut hidup, juga individu adalah seorang aktor yang harus memainkan beberapa peranan seperti aktor-aktor professional”¹⁶.

¹⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka 2005), hlm. 854.

¹⁵Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Ed. Ke-3, Cet. Ke-4, hlm. 854.

¹⁶Anjelina Markus, “ Peranan lembaga adat dalam menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat di Desa Salurang Kecamatan Tabukan Selatan Kabupaten Kepulauan Sangehe” *Jurnal Eksekutif (Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan)*, Volume 1 No. 1 Tahun 2018, hlm. 3.

- b. Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.¹⁷
- c. Menurut Horton dan Hunt, peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki suatu status¹⁸. Menurut Abu Ahmadi mendefinisikan peran sebagai suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya.¹⁹

Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat yang diharapkan yang dimiliki oleh orang berkedudukan di masyarakat. Peran juga dapat diartikan dengan sesuatu yang diperbuat, tugas, hal yang besar pengaruhnya pada suatu peristiwa.²⁰ Peran adalah bagian tugas utama yang harus dilaksanakan, apabila seseorang yang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran.

Teori peran (*rule theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan dari berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Selain psikologi, teori peran berawal dari dan masih tetap digunakan dalam sosiologi dan antropologi. Dari ketiga bidang tersebut istilah “peran” diambil dari dunia teater. Dalam teater seorang actor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dalam dalam posisinya sebagai tokoh itu diharapkan untuk berperilaku secara tertentu.

¹⁷Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta, Rajawali Pers, 2009) hlm. 14.

¹⁸Horton, Paul B., dan Chester L. Hunt.. *Sosiologi*, Jilid 1 Edisi Keenam, Diterjemahkan oleh Aminuddin Ram, Tita Sobari (Jakarta Penerbit Erlangga, , 1993), hlm. 129.

¹⁹Ahmadi, Abu.. *Psikologi Sosial*, PT. Bina Ilmu, Surabaya, 1982, hlm. 50.

²⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001) hlm. 751.

Posisi actor dalam teater (sandiwara) itu kemudian dianalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat.²¹

Menurut Bidle dan Thomas yang dikutip oleh Sarlito Wirawan Sarwono membagi peristilahan dalam teori peran kedalam empat golongan. *Pertama*, orang-orang yang mengambil bagian dari interaksi sosial. Orang yang mengambil bagian dari interaksi sosial dibagi menjadi dua golongan. Aktor (pelaku) yaitu orang yang sedang berperilaku menurut suatu peran tertentu. Target (sasaran) atau orang lain (*other*) yaitu orang mempunyai hubungan dengan actor dan perilakunya.

Teori dapat diterapkan untuk menganalisis setiap hubungan antar dua orang atau antar banyak orang. Menurut Second dan Beckamn seperti disebutkan oleh Sarlito Wirawan Sarwonobahwa actor dilihat secara nyata dan perilakunya yang nyata ini bervariasi, berbeda-beda dalam membawa perannya.

Kedua, penilaian dan sanksi, mengenai penilaian dan sanksi Bidle dan Thomas mengatakan bahwa berdasarkan pada harapan masyarakat (orang lain) tentang norma. Berdasarkan norma orang memberikan kesan positif atau negative terhadap suatu perilaku. Dan sanksi adalah usaha orang yang mempertahankan suatu nilai positif atau agar perwujudan peran diubah sedemikian rupa sehingga hal yang tadinya dinilai negative bisa menjadi positif.

²¹Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial* (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm, 215.

2. Komunitas Peduli Sungai Batang Ayumi (KPSBA)

KPSBA adalah singkatan dari Komunitas Peduli Sungai Batang Ayumi. Komunitas ini adalah aliansi dari beberapa organisasi kepemudaan di kota Padangsidimpuan yang diinisiasikan oleh popo dari *Concervation Internasional Indonesia* (CII), Amri dari Lembaga Sepirok Lestari Indonesia (LSLI), dan saudara Sofian Noor Pusat Kajian Studi Lingkungan Hidup (PKSLH) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.²²

Komunitas ini hadir karena kegelisahan hati para pemuda dengan keadaan sungai Batang Ayumi yang tercemar dengan limbah dan sampah baik berbentuk padat ataupun cair. Oleh karenanya KPSBA melakukan kegiatan gerakan mengutip sampah di sekitaran sungai Batang Ayumi yang dilakukan sekali Seminggu. Kegiatan mengutip sampah ini diharapkan mampu mengajak masyarakat untuk menjaga keindahan alam khususnya Sungai Batang Ayumi ini agar tidak tercemar oleh limbah rumah tangga. Selain melakukan pengutipan sampah, komunitas ini juga akan melakukan pembibitan bambu yang akan ditanam di pinggiran sungai Batang Ayumi nantinya. Akar bambu yang naik ke permukaan akan dapat menahan erosi dan banjir.

Selain itu, komunitas ini juga akan mendaur ulang sampah menjadi beberapa variasi kerajinan tangan yang nantinya akan mendatangkan manfaat untuk masyarakat sekitar Sungai Batang Ayumi khususnya dan Padangsidimpuan umumnya.

²²Wawancara dengan Sofian Noor (Kordinator KPSBA) Tanggal 15 Juni 2020.

3. Peningkatan

Peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti lapis atau lapisan dari suatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat dapat juga berarti pangkat, taraf dan kelas. Sedangkan peningkatan berarti kemajuan, secara umum peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga diartikan penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya.

Kata peningkatan biasanya digunakan untuk arti yang positif. Contoh peningkatan hasil belajar, peningkatan keterampilan menulis, peningkatan motivasi belajar. Peningkatan dalam contoh diatas memiliki arti usaha untuk membuat sesuatu menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Suatu usaha untuk tercapainya suatu peningkatan biasanya diperlukan

- a. Perencanaan
- b. Eksekusi

Perencanaan dan eksekusi ini harus saling berhubungan dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditentukan.

Kata peningkatan juga dapat menggambarkan perubahan dari keadaan atau sifat yang negatif berubah menjadi positif. Sedangkan hasil dari sebuah peningkatan dapat berupa kuantitas dan kualitas. Kuantitas adalah jumlah hasil dari sebuah proses. Sedangkan kualitas menggambarkan nilai dari suatu objek karena terjadinya proses yang memiliki tujuan yang berupa peningkatan. Hasil

dari suatu peningkatan dapat ditandai dengan tercapainya tujuan pada suatu titik tertentu. Dimana saat suatu usaha atau proses telah sampai pada titik tersebut maka akan timbul perasaan puas dan bangga atas pencapaian yang telah diharapkan.

Menurut Adi D. Dalam kamus Bahasanya istilah peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti berlapis-lapis dari suatu yang tersusun sedemikian rupa, sehingga membentuk susunan yang ideal. Sedangkan peningkatan adalah kemajuan dari seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa. Peningkatan adalah proses, cara, perbuatan untuk menaikkan suatu untuk usaha kegiatan dalam memajukan ke arah yang lebih baik lagi daripada sebelumnya.²³

4. Kesadaran

a. Pengertian Kesadaran

Kesadaran diri adalah kemampuan untuk mengenali perasaan dan mengapa seseorang merasakannya seperti itu dan pengaruh perilaku seseorang terhadap orang lain. Kemampuan tersebut diantaranya;

- 1) Kemampuan menyampaikan secara jelas pikiran dan perasaan seseorang, membela diri dan mempertahankan pendapat (sikap asertif).
- 2) Kemampuan untuk mengarahkan.
- 3) Mengendalikan diri dan berdiri dengan kaki sendiri (kemandirian), kemampuan untuk mengenali kekuatan dan kelemahan orang dan

²³Zamroni, *Meningkatkan Mutu Sekolah* (Jakarta : PSAP Muhammadiyah, 2007), hlm. 2.

menyenangi diri sendiri meskipun seseorang memiliki kelemahan (penghargaan diri), serta kemampuan mewujudkan potensi yang seseorang miliki dan merasa senang (puas) dengan potensi yang seseorang raih di tempat kerja maupun dalam kehidupan pribadi (aktualisasi).²⁴

Kesadaran diri merupakan pondasi hampir semua unsur kecerdasan emosional, langkah awal yang penting untuk memahami diri sendiri dan untuk berubah. Sudah jelas bahwa seseorang tidak mungkin bisa mengendalikan sesuatu yang tidak ia kenal.²⁵

Para ahli mempunyai pendapat yang beragam tentang kesadaran diri. Diantaranya menurut Mayer seseorang ahli psikologi dari *University of new Hampshire* yang menjadi koformulator teori kecerdasan, berpendapat bahwa kesadaran-diri berarti waspada baik terhadap suasana hati maupun pikiran seseorang tentang sesuatu hati.²⁶

Goleman menjelaskan kesadaran diri yaitu perhatian terus menerus terhadap keadaan batin seseorang. Dalam keadaan refleksi diri ini, pikiran mengamati dan menggali pengalaman, termasuk emosi.²⁷

May seorang psikiater yang memelopori pendekatan eksistensial yang dikutip oleh Koesworo menjelaskan bahwa kesadaran-diri adalah sebagai kapasitas yang memungkinkan manusia mampu mengamati dirinya sendiri maupun membedakan dirinya dari dunia

²⁴Steven J. Stein, and Book, Howard E, *Ledakan EQ : 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*, terj. Trinanda Rainy Januarsari dan Yudhi Murtanto, Kaifa, Bandung, 2003, hlm. 39.

²⁵Stevan J. Stain, and Book, Howard E, *Ledakan EQ : 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*, hlm. 75.

²⁶Daniel Goleman, *Emotional Intelligence Why it Can Matter More Than IQ*, hlm. 63.

²⁷Daniel Goleman, *Emotional Intelligence Why it Can Matter More Than IQ*, hlm. 64.

(orang lain), serta kapasitas yang memungkinkan manusia mampu menempatkan diri di dalam waktu (masa kini, masa lampau, dan masa depan).²⁸

Binswanger dan Boss menggambarkan kesadaran-diri adalah salah satu ciri yang unik dan mendasar pada manusia, yang membedakan manusia dari makhluk lainnya. Pendek kata dalam pandangan mereka, kesadaran-diri adalah kapasitas yang memungkinkan manusia bisa hidup sebagai pribadi yang utuh dan penuh. Mereka akan menolak istilah kepribadian apabila istilah tersebut menunjuk kepada sekumpulan *trait* atau sifat-sifat yang tetap pada diri manusia. Mereka mengembangkan konsep *ada-dalam-dunia* yaitu; dunia fisik atau dunia biologis (*Umlet*), dunia manusia atau dunia sosial (*Mitwelt*), dunia diri sendiri termasuk kebutuhan manusia (*Eigenwelt*). Mereka percaya bahwa kepribadian setiap individu adalah unik dan dapat dibedakan dari caranya mengada di dalam atau berelasi dengan ketiga taraf *dunia* itu. Yang dimaksud “*dunia*” menurut pandangan Husserl, sebenarnya bukan dunia sebagaimana dipahami atau diinterpretasikan oleh teori-teori ilmiah. Dunia yang secara langsung dan tanpa perantara, dialami oleh setiap individu didalam kehidupan sehari-hari. Tidak lain adalah gejala atau fenomena murni. Inilah dunia yang dihidupi, dihayati, atau dialami oleh manusia.²⁹

b. Teori Kesadaran

Kesadaran merupakan satu-satunya tingkat kehidupan mental yang secara langsung tersedia bagi kita. Pikiran-pikiran dapat mencapai kesadaran dari dua arah yang berbeda. Pertama dari sistem sadar perseptual yang diarahkan ke dunia luar dan bertindak sebagai medium persepsi terhadap stimulus-stimulus eksternal. Dengan kata lain, apa yang kita persepsikan melalui organ-organ pancaindra kita bila tidak terlalu mengancam akan memasuki kesadaran.

31. ²⁸E. Koeswara, *Psikologi Eksistensial Suatu Pengantar*, PT Eresco, Bandung, 1987, hlm.

²⁹ Ibid, hlm. 31.

Sumber kedua dari elemen-elemen sadar berasal dari dalam struktur mental dan meliputi pikiran-pikiran yang tidak mengancam dari alam prasadar (kepra-sadaran), dan juga pikiran-pikiran yang mengancam tetapi tersamar dengan baik dari ketidaksadaran.³⁰

Kemampuan menyampaikan secara jelas pikiran dan perasaan seseorang, membela diri dan mempertahankan pendapat (sikap asertif), kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri dan berdiri dengan kaki sendiri (kemandirian), kemampuan untuk mengenali kekuatan dan kelemahan orang dan menyenangkan diri sendiri meskipun seseorang memiliki kelemahan (penghargaan diri), serta kemampuan mewujudkan potensi yang seseorang miliki dan merasa senang (puas) dengan potensi yang seseorang raih di tempat kerja maupun dalam kehidupan pribadi (aktualisasi).

c. Indikator Kesadaran

Menurut Soekamto bahwa terdapat empat indikator kesadaran yang masing-masing merupakan suatu tahapan bagi tahapan berikutnya dan menunjuk pada tingkat kesadaran tertentu, mulai dari yang terendah sampai dengan yang tertinggi, antara lain; pengetahuan, pemahaman, sikap, pola perilaku, (tindakan).

Priyono mengemukakan,

“awarenees of environmental issues means being environmentally knowledgeable and understanding fhe informed actions required for finding the sholutions to the issues. Jadi, dari teori di atas dapat di jelaskan bahwa indikator kesadaran adalah pengetahuan dan pengalaman. Lain halnya dalam bidang Psikologi menyebutkan

³⁰Yustinus Semiun, *Teori Kepribadian dan Terapi Psikoanalitik Freud*, (Yogyakarta: Kanisius, 2006), hlm. 59.

bahwa kesadaran mencakup tiga hal, yaitu; persepsi, pikiran, dan perasaan. Sedangkan dalam teori konsientisasi (penyadaran), selain mencantumkan indikator pengetahuan, sikap, juga menyebutkan indikator regulasi atau peraturan.”

Berdasarkan indikator tersebut di atas, dapat dikembangkan dengan menggunakan teori Benyamin Bloom yang membagi perilaku manusia dalam tiga domain, yakni: kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam perkembangannya teori ini di modifikasi menjadi pengetahuan, sikap, dan peraktik (tindakan).

Prasolova-Forland Kesadaran sosial adalah representasi jiwa seseorang akan dirinya sendiri dan orang lain.³¹

5. Masyarakat

Para ilmuwan di bidang sosial sepakat tidak ada definisi tunggal tentang masyarakat dikarenakan sifat manusia selalu berubah dari waktu ke waktu. Pada akhirnya, pada ilmuwan tersebut memberikan definisi yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain.

Berikut ini beberapa definisi masyarakat menurut pakar sosiologi :

- a. Max Weber mengartikan masyarakat sebagai struktur atau aksi yang padapokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan pada warganya.

³¹<http://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/122795-S-5345-Studi%20tentang-Literatur.pdf>
diakses pada tanggal 25 Oktober 2020 Pukul 08:03

- b. Koentjaraningrat mendefinisikan masyarakat adalah kesatuan hidup makhluk-makhluk manusia yang terikat oleh suatu sistem adat istiadat tertentu.
- c. Mac Iver dan Page mendefinisikan merupakan jalinan hubungan sosial dan selalu berubah
- d. Selo Soemardjan mengartikan masyarakat sebagai orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan³².

Dalam pengertian lain masyarakat atau disebut *Community* (Masyarakat setempat) adalah warga sebuah desa, sebuah kota, suku atau Negara. Apabila suatu kelompok itu baik, besar maupun kecil, hidup bersama, memenuhi kepentingan-kepentingan hidup bersama, maka disebut masyarakat setempat³³.

Dari pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa masyarakat adalah satu kesatuan manusia (sosial) yang hidup dalam suatu tempat dan saling bergaul, berbaur (Interaksi) antara satu manusia yang lain dengan manusia lain, sehingga memunculkan suatu aturan (adat/norma) baik secara tertulis maupun tidak tertulis dan membentuk suatu kebudayaan.

Manusia akan bertemu dengan manusia lainnya dalam sebuah masyarakat dengan peran yang berbeda-beda, sebagai contoh ketika seseorang melakukan perjalanan wisata, pasti kita akan bertemu dengan sebuah sistem

³²Ari H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) hlm. 14.

³³Soejono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali, 1990), hlm, 162.

wisata antara lain biro wisata, pengelola wisata, pendamping perjalanan wisata, rumah makan, penginapan dan lain-lain.

Seperti yang dijabarkan oleh Soerjono Soekamto bahwa ciri-ciri kehidupan masyarakat ada 3 yaitu :

- a. Manusia yang hidup bersama-sama sekurang-kurangnya terdiri dari dua orang individu.
- b. Bercampur atau bergaul dalam waktu yang cukup lama
- c. Menyadari kehidupan mereka merupakan satu kesatuan³⁴.

Merupakan sistem bersama yang menimbulkan kebudayaan sebagai akibat dari perasaan saling terkait antara satu dengan lainnya. Masyarakat yang berada di desa panobasan yang terlibat dalam penelitian ini merupakan masyarakat yang memiliki peran yang sangat dibutuhkan didalam kehidupan sehari-hari seperti tokoh adat dan tokoh agama. Ada juga beberapa masyarakat yang peduli terhadap kebersihan sungai dan ada juga masyarakat yang belum memiliki kesadaran untuk kebersihan sungai batang ayumi di kelurahan Bincar.

6. Kebersihan

Kata bersih sering digunakan untuk menyatakan keadaan lahiriah suatu benda, seperti air itu bersih, lingkungan bersih, tangan bersih dan sebagainya. Terkadang, kata bersih memberikan pengertian suci, seperti air itu suci, tetapi biasanya kata bersih digunakan untuk ungkapan sifat lahiriah sedangkan kata suci untuk ungkapan sifat batiniah, seperti jiwanya suci. Tidak

³⁴Ibid, hlm, 169.

semuanya yang bersih adalah suci.³⁵ Suci yaitu bersih dalam arti keagamaan, seperti tidak terkena najis, bebas dari dosa, atau bebas dari suatu barang dari mutanajis, najis dan hadas. Sedangkan bersih berarti terbebasnya manusia atau suatu barang dari kotoran. Alat utama untuk bersuci dari najis dan bersuci dari hadas adalah air. Dalam fikih disebutkan bahwa tidak semua yang suci dapat menyucikan contohnya yaitu air. Air yang suci dan menyucikan yaitu air yang masih asli belum berubah warnanya, baunya atau rasanya (seperti air hujan, air sumur dan sebagainya), air yang suci tetapi tidak menyucikan yaitu air bersih yang telah tercampur dengan suatu zat sehingga warnanya atau baunya atau rasanya sudah tidak dapat lagi disebut air biasa atau air mutlak (seperti air teh, air kopi, dan sebagainya), air seperti itu, walaupun suci namun tidak menyucikan.³⁶

Kebersihan berasal dari kata bersih yang artinya yaitu bebas dari kotoran,³⁷ sedangkan kebersihan yaitu keadaan yang menurut akal dan pengetahuan manusia dianggap tidak mengandung noda atau kotoran. Kata bersih sering digunakan untuk menyatakan keadaan lahiriah suatu benda, seperti air bersih, lingkungan bersih, rumah bersih dan lain sebagainya. Terkadang bersih juga digunakan untuk ungkapan sifat batiniah seperti jiwa

³⁵Tim Lembaga Penelitian Universitas Islam Jakarta, *Konsep Agama Islam tentang Bersih dan Implikasinya dalam Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta: Universitas Islam Jakarta 1993), hlm. 12.

³⁶Muhammad Bagir, *Fiqih Praktis I: Menurut Al-Qur'an, As-Sunnah dan Pendapat Para Ulama*, (Bandung: Penerbit Karisma, 2008), hlm. 4 .

³⁷Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa KEMENDIKBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 109.

suci. Dalam membahas perkara kebersihan dalam agama Islam digunakan tiga macam istilah, yaitu:

- a. *Nazāfah (nazīf)* secara bahasa yaitu kebersihan lawan dari kata kotor. Berasal dari kata *Nazufa-yanzufu-nazāfatan*.³⁸ *Nazāfah* yaitu kebersihan tingkat pertama, yang meliputi bersih dari kotoran dan noda secara lahiriah. dengan alat pembersihnya benda yang bersih, antara lain air.
- b. *Tahārah* secara bahasa yaitu menyucikan atau membersihkan. Berasal dari kata *Tahara-yathuru-tuhran wa tahāratān*.³⁹ *Tahārah* mengandung pengertian yang lebih luas yakni meliputi kebersihan lahiriah dan bathiniah,⁴⁰ sedangkan *nazāfah* hanya menitik beratkan pada kebersihan lahiriah saja. Pada kitab-kitab klasik khususnya *bab al-tahārah* biasanya disandingkan dengan *bab al-najasah* yang selanjutnya juga dibahas masalah air dan tanah, wudhu dan mandi, tayamum dan lainnya. Namun demikian, ketika Allah, menerangkan tentang penggunaan air untuk *tahārah* (mensucikan) disandingkan pula dengan kesucian secara maknawiah, dimaksud dengan maknawiah karena kesucian dari hadas, baik hadas besar maupun hadas kecil, sehingga dapat melaksanakan ibadah, seperti salat dan tawaf.⁴¹

³⁸Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm.1435.

³⁹Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir*, hlm. 868.

⁴⁰Bersih secara bathiniah (bersifat batin yakni dalam) yaitu bersih dalam arti kejiwaan. Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir*, hlm. 93.

⁴¹Abdurrahman, *Memelihara Lingkungan Dalam Ajaran Islam*, (Bandung: 2012), hlm. 64.

c. *Tazkiyah* secara bahasa yaitu tumbuh atau membersihkan, berasal dari kata *zakka-yuzakki-tazkiyah*.⁴² *Tazkiyah* mengandung arti ganda, yaitu membersihkan diri dari sifat-sifat (perbuatan) tercela dan menumbuhkan serta memperbaiki jiwa dengan sifat-sifat terpuji.⁴³ Kata *Tazkiyah* jugadigunakan untuk mengungkapkan aspek kebersihan harta dan jiwa. Sebagai contoh, ungkapan Allah dalam al-Qur'an ketika menyebut zakat yang seakar dengan *tazkiyah*, memang maksudnya untuk membersihkan harta, sehingga harta yang dizakati adalah bersih dan yang tidak dizakati dinilai kotor.⁴⁴

7. Sungai

Suatu alur yang panjang di atas permukaan bumi tempat mengalirnya air yang berasal dari hujan disebut alur sungai. Perpaduan antara alur sungai dan aliran air di dalamnya disebut sebagai sungai. Proses terbentuknya sungai itu sendiri berasal dari mata air yang berasal dari gunung/pegunungan yang mengalir di atas permukaan bumi. Dalam proses selanjutnya aliran air ini akan bertambah seiring dengan terjadinya hujan, karena limpasan air hujan yang tidak dapat diserap bumi akan ikut mengalir ke dalam sungai, mengakibatkan terjadinya banjir. Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sungai adalah saluran drainase yang terbentuk secara alamiah akibat dari pergerakan air diatas permukaan bumi yang tidak dapat diserap oleh bumi. Jika ditelaah lebih jauh, disekitar sungai juga terdapat bangunan-bangunan

⁴² Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir*, hlm. 577.

⁴³ Tim Lembaga Penelitian Universitas Islam Jakarta, *Konsep Agama Islam tentang Bersih dan Implikasinya dalam Kehidupan Masyarakat*, hlm. 12-13.

⁴⁴ Abdurrahman, *Memelihara Lingkungan Dalam Ajaran Islam*, hlm. 65.

pelengkap yang tidak dapat dipisahkan dari sungai, karena juga berfungsi memperlancar kinerja sungai itu sendiri. Dengan kata lain daerah sungai meliputi aliran air dan alur sungai termasuk bantaran, tanggul, dan areal yang dinyatakan sebagai daerah sungai. Sebagai tambahan daerah sungai meliputi tempat-tempat kedudukan bangunan persungai seperti tanggul dan daerah-daerah yang harus ditangani bersama dengan daerah sungai yang diuraikan di atas.

Dalam perjalanannya dari hulu menuju hilir, aliran sungai secara berangsur-angsur menyatu dengan banyak sungai lainnya. Penggabungan ini membuat tubuh sungai menjadi semakin besar. Apabila suatu sungai mempunyai lebih dari dua cabang, maka sungai yang daerah pengaliran, panjang dan volume airnya paling besar disebut sebagai sungai utama (*main river*). Sedangkan cabang yang lain disebut anak sungai (*tributary*). Suatu sungai kadang-kadang sebelum aliran airnya mencapai laut, sungai tersebut membentuk beberapa cabang yang disebut cabang sungai (*enfluent*).⁴⁵

Sungai merupakan aliran air tawar yang sumber alamiah yang mengalir dari tempat tinggi ke tempat yang lebih rendah dan bermuara ke laut, danau atau sungai yang lebih besar. Arus bagian hulu sungai memiliki aliran yang lebih deras di dibandingkan dengan arus sungai di bagian hilir. Seringkali sungai memiliki bentuk berliku-liku akibat terjadinya proses pengisian dan pengendapan di sepanjang sungai.⁴⁶

Menurut Wikipedia : Sungai adalah aliran air alami, biasanya air tawar, mengalir menuju samudra, laut, danau atau sungai lain. Dalam beberapa

⁴⁵Jurnal *ANALISIS DISTRIBUSI KECEPATAN ALIRAN SUNGAI MUSI (RUAS JEMBATAN AMPERA SAMPAI DENGAN PULAU KEMARO)*, Fathona Fajri Junaidi, Vol.2. No. 3, September 2014.

⁴⁶Abdurrahman, *Memelihara Lingkungan Dalam Ajaran Islam*, hlm.65.

khusus sungai mengalir ke tanah dan menjadi kering di ujungnya tanpa mencapai genangan air lainnya. Sungai-sungai kecil dapat disebut menggunakan nama-nama seperti aliran, anak sungai, sungai kecil, anak sungai.

Menurut National Geographic. Sungai adalah aliran besar air alami yang mengalir. Sungai ditemukan di setiap benua dan di hampir setiap jenis tanah. Beberapa mengalir sepanjang tahun. Lainnya mengalir secara musiman atau selama bulan-bulan basah. Sebuah sungai mungkin hanya beberapa kilometer panjangnya.

Menurut Dinas PU, sungai sebagai salah satu sumber air mempunyai fungsi yang sangat penting bagi kehidupan dan penghidupan masyarakat. Sedangkan PP No. 35 Tahun 1991 tentang sungai, sungai merupakan tempat dan wadah-wadah serta jaringan pengaliran air mulai dari mata air sampai muara dengan dibatasi kanan dan kirinya serta sepanjang pengalirannya oleh garis sempadan.⁴⁷

a. Macam-Macam Sungai

Sungai dibedakan menjadi beberapa macam menurut kriteria-kriteria tertentu sebagai berikut :

1) Berdasarkan Asal atau sumber Airnya

a) Sungai yang Bersumber dari Mata Air

Sungai semacam ini biasanya terdapat di daerah yang mempunyai curah hujan sepanjang tahun dan alirannya tertutup vegetasi.

b) Sungai yang Bersumber dari Air Hujan Sungai hujan yaitu sungai yang airnya bersumber dari air hujan. Sungai di Indonesia pada umumnya termasuk sungai jenis ini, sebab wilayah Indonesia beriklim tropis dan banyak turun hujan.

c) Sungai Gletser Sungai gletser yaitu sungai yang sumber airnya berasal dari pencairan es. Sungai jenis ini biasanya hanya terdapat di daerah dengan ketinggian di atas 5.000 m dari permukaan laut.

⁴⁷<https://id.wikipedia.org/wiki/Sungai> di akses pada tanggal 18 September 2020 pukul 08:03.

- d) Sungai Campuran Sungai campuran yaitu sungai yang sumber airnya berasal dari air hujan dan pencairan es. Contoh sungai campuran di Indonesia adalah Sungai Mamberamo dan Sungai Digul di Papua.
- 2) Berdasarkan Letak Aliran Sungai Berdasarkan letak alirannya, sungai dibedakan menjadi tiga macam, sebagai berikut :
- a) Sungai yang seluruhnya mengalir di permukaan.
 - b) Sungai yang seluruhnya mengalir di bawah permukaan tanah, dinamakan sungai di bawah tanah, seperti yang terdapat di daerah kapur (karst).
 - c) Sungai yang sebagian alirannya di permukaan dan sebagian lagi di bawah permukaan tanah.
- 3) Berdasarkan Arah Aliran Airnya Berdasarkan arah aliran airnya terkait dengan posisi kemiringan perlapisannya dan tektonik adalah sebagai berikut :
- a) Sungai konsekuen adalah sungai yang arah aliran airnya searah dengan kemiringan lerengnya.
 - b) Sungai subsekuen adalah sungai yang arah aliran airnya tegak lurus dengan sungai konsekuen.
 - c) Sungai resekuen adalah sungai yang arah aliran airnya sejajar dengan sungai konsekuen.
 - d) Sungai obsekuen adalah sungai arah aliran airnya berlawanan dengan sungai konsekuen.
 - e) Sungai anteseden adalah sungai yang kekuatan erosi ke dalamnya mampu mengimbangi pengangkatan daerah yang dilaluinya.
 - f) Sungai reverse adalah sungai yang kekuatan erosi ke dalamnya tidak mampu mengimbangi pengangkatan daerah yang dilaluinya. Oleh karena itu arah aliran sungai ini berbelok menuju ke tempat lain yang lebih rendah.

- g) Sungai insekuen ialah sungai yang arah aliran airnya tidak mengikuti perlapisan batuan sehingga arahnya tidak menentu.
- 4) Pola aliran sungai dipengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut.
- a) Jenis batuan Jenis batuan ada yang mudah tererosi dan ada yang tidak mudah tererosi. Misalnya batuan sedimen yang mudah tererosi dapat mempengaruhi pola aliran.
 - b) Proses geologi Proses-proses geologi dapat merubah pola aliran seperti pengangkatan dan subsidence process.
 - c) Struktur batuan Struktur batuan yang dapat mempengaruhi pola aliran adalah patahan
 - d) Curah hujan lipatan Curah hujan yang tinggi dapat menyebabkan proses pelapukan dan hal ini dapat mempengaruhi pola aliran sungai.

Ada beberapa pola aliran sungai, antara lain sebagai berikut :

- a) Pola dendritik ialah pola aliran sungai yang anak-anak sungainya bermuara pada sungai induk secara tidak teratur. Pola aliran ini terdapat di daerah yang batumannya homogen dan lerengnya tidak begitu terjal.
- b) Pola trellis ialah suatu pola aliran sungai yang sungai-sungai induknya hampir sejajar dan anak-anak sungainya. Anak-anak sungai ini hampir membentuk sudut 90° dengan sungai induknya.
- c) Pola rectangular ialah suatu pola aliran sungai yang terdapat di daerah yang berstruktur patahan. Pola aliran air membentuk sudut siku-siku.
- d) Pola radial sentrifugal ialah suatu pola aliran sungai yang arahnya menyebar. Pola aliran ini terdapat di kerucut gunung berapi atau dome yang berstadium muda, pola alirannya menuruni lerenglereng pegunungan.
- e) Pola radial sentripetal ialah pola aliran sungai yang arah alirannya menuju ke pusat. Pola aliran ini terdapat di daerah-daerah cekungan.

- f) Pola paralel ialah pola aliran sungai yang arah alirannya hampir sejajar antara sungai yang satu dengan sungai yang lain. Pola aliran ini terdapat di daerah perbukitan dengan lereng yang terjal.⁴⁸

B. Kajian Terdahulu

Adapun kajian terdahulu dalam penelitian ini adalah :

1. Cika Fauziah, 11230019, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Peran Komunitas Seve Street Child Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak Jalanan di Malioboro Yogyakarta. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran yang dilakukan oleh Komunitas Save Street Child Jogja (SSCJ) meliputi beberapa peran yaitu peran fasilitas, peran edukasi, perwakilan, dan peran teknis. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, interaksi sosial dan intelegensi tetapi ada juga faktor yang kurang mempengaruhi adalah faktor lingkungan dan pola asuh Orangtua.
2. Endang Syarif Nurullah, Pendidikan Islam dan Pengembangan Kesadaran Lingkungan, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol. 7 No. 2, 2019, Institut Agama Islam Latifah Mubarakah (IALM) Tasikmalaya, Jawa Barat. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa bentuk pengembangan kesadaran lingkungan dalam pendidikan Islam bisa diimplementasikan dengan cara menginternalisasi nilai-nilai keagamaan berbasis lingkungan.

Adapun didalam kajian terdahulu penulis menemukan persamaan dan perbedaannya dengan penelitian penulis akan lakukan. Persamaannya adalah dalam penelitian ini meneliti komunitas sosial dan juga dalam penelitian ini menggunakan pendekatan pendidikan yaitu program Eco-Pesantren dan program madrasah.

3. Nur Mala Fitria, B92215059, Program Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

⁴⁸ <http://repository.unpas.ac.id/28020/3/BAB%20II.pdf> diakses pada 11:18, 24/03/2021

Surabaya, Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat Dalam Mengurangi Pencemaran Sungai Di Desa Begaganlimo Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pencemaran sungai dilakukan atas ketidaktahuan masyarakat tentang apa yang dilakukan. Masyarakat menganggap bahwasannya apa yang dilakukan merupakan bagian dari kebiasaan yang wajar, yang mana kebiasaan atau kegiatan tersebut sudah dilakukan dari nenek moyang mereka terlebih dahulu. Kegiatan masyarakat yang mengakibatkan pencemaran sungai yakni membuang sampah di sungai, mencuci baju, mandi dan buang air besar di sungai. Faktor lain yang menyebabkan masyarakat melakukan aktivitas di sungai yakni tidak semua masyarakat mempunyai WC pribadi di setiap rumah. Tidak memilikinya WC pribadi ini disebabkan rendahnya perekonomian warga serta perilaku masyarakat yang menyepelekan. Membuang sampah di sungai dikarenakan perilaku kebiasaan yang sudah mendraih daging, dari pada sampah di buang di pekarangan rumah atau di bakar masyarakat lebih memilih membuang di sungai dikarenakan langsung terbawa arus tidak lagi terlihat oleh mata.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu penelitian

Waktu yang digunakan penelitian tentang peran komunitas peduli sungai batang ayumi (KPSBA) terhadap peningkatan kesadaran masyarakat akan kebersihan sungai di Kelurahan Bincar, Kecamatan Padangsidempuan Utara, Kota Padasidempuan dilaksanakan pada bulan Februari 2020 sampai 11 Agustus 2021.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kelurahan Bincar, Kecamatan Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan sebagai lokasi penelitian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Kelurahan Bincar, Kecamatan Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan. Karena di Kelurahan Bincar sendiri termasuk dalam salah satu daerah aliran sungai batang ayumi dan KPSBA menjadi salah satu target Program Kerjanya yakni kebersihan sungai di Kelurahan Bincar.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data

deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁹

Menurut Bogdan Taylor, sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵⁰

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan metode deskriptif sebagaimana disebutkan oleh Mohammad Nazir adalah sebagai berikut :

Sesuatu metode dalam meneliti kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu pemikiran, ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.⁵¹

Jadi, metode deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan atau memaparkan apa adanya tentang suatu objek yang alamiah, tidak dimanipulasi oleh peneliti. Berdasarkan pendapat diatas, penelitian yang dilaksanakan tidak hanya terbatas kepada pengumpulan data dan informasi, tetapi dilanjutkan dengan dengan pengolahan dan analisis untuk mengetahui peran komunitas peduli sungai batang ayumi terhadap peningkatan kesadaran masyarakat akan

⁴⁹Margon, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), hlm. 36.

⁵⁰Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3.

⁵¹Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 54.

kebersihan sungai di Kelurahan Bincar, Kecamatan Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan.

C. Informan Penelitian

Informasi penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Informan penelitian ini adalah Kepala Desa, Ketua Komunitas Peduli Sungai Batang Ayumi (KPSBA) dan Masyarakat akan kesadaran kebersihan sungai.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah subjek dari mana data di peroleh. Sumber data ini disebut juga dengan responden yang menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian baik pertanyaan tertulis maupun pertanyaan lisan.⁵²

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dua jenis yaitu :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang di dapat dari sumber pertama, baik dari individu seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuisioner yang biasa dilakukan peneliti.⁵³ Data primer di dapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan dilaksanakan oleh peneliti . adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengurus KPSBA dan anggota KPSBA yang terdiri dari 11 orang.⁵⁴

⁵²Burhan Ashor, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), hlm. 91.

⁵³Husen Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Tesis Bisnis* (Jakarta : Rajawali Pers, 2003), hlm.. 42.

⁵⁴Hasil Wawancara Koordinator KPSBA

2. Sumber Data Skunder

Sumber data sekunder adalah data yang di peroleh dari hasil penelaahan terhadap berbagai literatur atau bahan pustaka yang berkaitan dengan masalah atau materi peneliti.⁵⁵ Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berjumlah 16 kepala keluarga.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee).⁵⁶ Dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi pengumpulan sumber data yang utama. Sebagian besar data di peroleh melalui wawancara. Untuk itu, penguasaan teknik wawancara sangat mutlak di perlukan.

Dalam metode wawancara ada tiga bentuk yaitu :

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur lebih sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Beberapa ciri dari wawancara terstruktur meliputi daftar pertanyaan dan katagori jawaban telah disiapkan, kecepatan wawancara terkendali, tidak ada fleksibilitas, mengikuti pedoman, dan tujuan

⁵⁵Mukti Fajar, Julianto Achmad, *Dualisme Penelitian Hukum Normatif dan Empiris* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 34.

⁵⁶Suhersimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 198.

wawancara biasanya untuk mendapatkan penjelasan tentang suatu fenomena.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur lebih tepat dilakukan penelitian kualitatif dari pada penelitian lainnya. Ciri-ciri dari wawancara semi-terstruktur adalah pertanyaan terbuka namun ada batasan tema dan alur pembicaraan, kecepatan wawancara dapat diprediksi, fleksibel tetapi terkontrol, ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan dan penggunaan kata, dan tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur memiliki ciri-ciri, yaitu pertanyaan sangat terbuka, kecepatan wawancara sangat sulit diprediksi, sangat fleksibel, pedoman wawancara sangat longgar urutan pertanyaan, penggunaan kata, alur pembicaraan dan tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.⁵⁷

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur. Metode wawancara tidak terstruktur ini digunakan untuk mendapatkan data tentang apa saja peran komunitas peduli sungai batang ayumi terhadap peningkatan kesadaran masyarakat akan kebersihan sungai di Kelurahan Bincar Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan. Dalam hal ini penulis akan melakukan wawancara dengan Komunitas Peduli

⁵⁷Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Salamba Humanika, 2011), hlm. 121.

Sungai Batang Ayumi (Data Primer) dan Masyarakat di kelurahan Bincar dan Kepala Desa, (Data Sekunder).

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁵⁸

Observasi dibedakan menjadi dua yaitu :

a. Observasi Partisipan

Observasi Partisipan atau pengamatan serta, seseorang hanya melakukan pengamatan tanpa ikut serta menjadi anggota dari obyek yang diamati.

b. Observasi Non Partisipan

Observasi non partisipan, atau pengamatan tidak berperan serta, seseorang hanya melakukan satu fungsi yaitu mengamati tanpa menjadi anggota dari obyek yang diamati.⁵⁹

Berdasarkan pendapat di atas, maka observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Dengan kata lain mengapa peneliti penelitian partisipan karena peneliti ikut terlibat dalam komunitas peduli sungai batang ayumi, untuk mengarahkan masyarakat dan teman-teman.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶⁰

⁵⁸Husen Usman, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), hlm. 54.

⁵⁹Op, Cit, Lexi. J. Moleong, hlm. 176.

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, perasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Untuk melengkapi data yang diperoleh melalui pengamat dan wawancara dalam penelitian, penelitian mengumpulkan dokumentasi berupa catatan lapangan, rekaman, biografi atau dokumen yang ada dalam Peran Komunikasi Peduli Sungai Batang Ayumi (KPSBA) Terhadap Peningkatan Kesadaran Masyarakat Akan Kebersihan Sungai di Kelurahan Bincar Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan.

F. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data diartikan sebagai proses mengertikan data-data lapangan yang sesuai dengan tujuan, rancangan, dan sifat penelitian. Teknik pengolahan data adalah proses penyusunan data yang ditafsirkan memberi makna pada analisis berbagai persepsi. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif dengan metode deskriptif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi dan kemudian diolah untuk dideskripsikan.⁶¹

Adapun teknik pengolahan data dalam penelitian ini yaitu :

1. Klasifikasi Data

Yang dimaksud dengan klasifikasi data ialah mengolongkan atau mengelompokkan data yang dihasilkan dalam penelitian.

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R dan D*. Cetakan ke-17, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 240.

⁶¹Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif PTK, dan Penelitian Pengembangan)* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm, 154.

2. Reduksi Data

Yang dimaksud reduksi data ialah mengurangi atau memilah-milih data yang sesuai dengan topik dimana data tersebut dihasilkan dari penelitian.

3. Koding

Yang dimaksud dengan koding ialah penyesuaian data yang diperoleh dari hasil penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan dengan pokok pangkal pada permasalahan dengan cara memberi kode tertentu pada setiap data.

4. Edeting Data

Yang dimaksud dengan editing data ialah pemeriksaan data hasil peneliti yang bertujuan untuk mengetahui relevansi atau hubungan dan keabsahan data yang dideskripsikan dalam menemukan jawaban pokok permasalahan. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki data serta menghilangkan keragu-raguan atas data yang diperoleh dari hasil wawancara.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses penyusunan data yang ditafsirkan memberi makna pada analisis berbagai persepsi. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang di pelajari serta memutuskan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶²

⁶²Lexi. J. Moleong, Op, Cit, hlm. 176.

Tenik analisis data dilaksanakan dengan cara kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif (paparan) dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber data yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan.
2. Reduksi data yang dilakukan dengan jalan, membuat abstrak. Abstrak merupakan usaha membuat yang rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu di jaga hingga tetap berada di dalamnya.
3. Mengadakan pemeriksaan pengabsahan data. Setelah diklarifikasi maka diadakan pemeriksaan keabsahan data sehingga mengetahui mana daya yang harus dibuang.⁶³

H. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah sebuah usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan data atau disebut dengan keabsahan data.⁶⁴ Adapun metode uji kesahihan data yang dihunakan dalam penelitian ini adalah metode triangulasi, yaitu sebutah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain di luarr data itu sebagai pembanding.

Menurut denzin yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya Metode Penelitian Kuantitatif, teknik triangulasi dibagi dalam empat kategori yaitu triangulasi sumber, metode, penyidik, dan teori. Jeni tranggulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber metode. Tranggulasi melalui sumber dicapai dengan jalan membandingkan data hasil dengan sumber

⁶³Lexi. J. Moleong, Op, Cit, hlm.190.

⁶⁴ Lexi. J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif (Cet. XXI, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm, 320.

pertama dengan sumber data kedua. Sedangkan triangulasi melalui metode dicapai dengan jalan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan atau mengulang pertanyaan atau mengulang pertanyaan yang sama melalui wawancara namun dalam rentang waktu yang berbeda. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan.

Triangulasi yang dilakukan peneliti dengan cara :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang disampaikan sumber data primer dengan sumber data sekunder.
3. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta lapangan.⁶⁵

⁶⁵Ibid , hlm.330-33.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum Kelurahan Bincar

Dari hasil pengumpulan data di Kelurahan Bincar Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan maka dapat digambarkan secara umum tentang objek penelitian. Kegunaannya dalam rangka memperkuat data-data dalam penelitian ini. Adapun hasil dari pengumpulan data tersebut dengan menggunakan observasi dan wawancara berdasarkan informasi dari Kepala Kelurahan dan orangtua di Kelurahan Bincar yang dianggap akan memberikan informasi terkait dengan penelitian.

a. Letak Geografis Kelurahan Bincar

Kelurahan Bincar adalah salah satu Kelurahan yang terletak di kecamatan Padangsidempuan Utara, Kota Padangsidempuan, Provinsi Sumatera Utara. Kelurahan Bincar memiliki luas pemukiman $\pm 12,9$ Ha, kondisi iklim Kelurahan Bincar adalah memiliki kondisi iklim tropis yang memiliki curah hujan sedang, sehingga dengan demikian ada pengaruh baik buruknya terhadap penghasilan warga penduduk setempat.⁶⁶

Kelurahan Bincar ini terletak di pinggir jalan yang berbatasan dengan wilayah-wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Sitamiang.

⁶⁶Laporan Keadaan Perkembangan Penduduk Kelurahan Bincar Tahun 2021

- 2) Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Wek I dan Wek II.
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Wek II.
- 4) Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Wek I dan Batang Ayumi Jae.

b. Keadaan Demografis Kecamatan Bincar

Jika dilihat dari berbagai kondisi masyarakat Kelurahan Bincar secara umum dari beberapa aspek sebagai berikut :

c. Jumlah Penduduk

Adapun jumlah penduduk Kelurahan Bincar berjumlah 6.741 orang. Terdiri dari 1.298 Kepala Keluarga. Yang mana terdiri dari 3.321 Laki-Laki dan 3.420 Perempuan⁶⁷.

Tabel 1
Keadaan Penduduk Kelurahan Bincar
Berdasarkan Tingkat Usia

No	Tingkat Usia	Jumlah
1	0-5 Tahun	1.064 Orang
2	6-12 Tahun	1.266 Orang
3	13-19 Tahun	1.289 Orang
4	20-35 Tahun	1.297 Orang
5	36-60 Tahun	1.1132 Orang
6	60 Tahun Ke atas	689 Orang
	JUMLAH	6.741 Orang

⁶⁷Laporan Keadaan Perkembangan Penduduk Kelurahan Bincar tahun 2021.

Sumber: Laporan keadaan perkembangan penduduk Kelurahan Bincar 2021

d. Keadaan Sarana Pendidikan

Dari segi lembaga pendidikan yang ada di Kelurahan Bincar dapat dikatakan cukup memadai bagi masyarakat Kelurahan Bincar.⁶⁸

Tabel 2
Sarana Pendidikan di Kelurahan Bincar

No	Jenis Sarana Pendidikan	Jumlah
1	Taman Kanak/Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	-
2	Sekolah Dasar (SD)	3
3	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	1
4	Sekolah Menengah Atas (SMA)	1
5	Perguruan Tinggi	1
	Jumlah	6

e. Mata Pencarian

Berdasarkan data administrasi Kelurahan Bincar bahwa mata pencarian penduduk Kelurahan Bincar lebih banyak petani dibandingkan dengan wiraswasta dan Pegawai Negeri Sipil (PNS), untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut⁶⁹ ;

⁶⁸Laporan Keadaan Perkembangan Penduduk Kelurahan Bincar tahun 2021.

⁶⁹ Laporan Keadaan Perkembangan Penduduk Kelurahan Bincar tahun 2021.

Tabel 3
Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Bincar

No	Mata pencaharian	Jumlah
1	PNS/TNI/POLRI	323 Orang
2	WIRA SWASTA	1.190 Orang
3	DAGANG	391 Orang
4	TANI	127
5	Dan Lain-lain	4.706
	Jumlah	6.741

Sumber: Data Administrasi Kelurahan Bincar 2021⁷⁰

f. Keadaan Sosial Keagamaan

Agama merupakan kebutuhan pokok manusia, demikian juga dengan masyarakat Kelurahan Bincar Kecamatan Padangsidempuan Utara. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Kelurahan Bincar bahwasanya masyarakat Kelurahan Bincar mayoritas beragama Islam, bisa dikatakan 100% penganut agama Islam. Untuk menunjang kegiatan keagamaan di Kelurahan Bincar diperlukan adanya sarana peribadatan yang memadai. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Kepala Kelurahan Bincar, bahwasanya sarana peribadatan yang ada di desa tersebut adalah sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut :

⁷⁰ Laporan Keadaan Perkembangan Penduduk Kelurahan Bincar tahun 2021.

Tabel 4**Agama**

No	Sarana Peribadatan	Jumlah
1	Islam	6.570 Orang
2	Protestan	61 Orang
3	Katolik	48 Orang
4	Budha	32 Orang
5	Hindu	26 Orang
Jumlah		6.741 Orang

Sumber: Data Administrasi kelurahan Bincar⁷¹.

Tabel 5**Sarana Peribadatan di Kelurahan Bincar**

No	Sarana Peribadatan	Jumlah
1	Masjid	1
2	Surau	1
Jumlah		2

Sumber: Data Administrasi Kelurahan Bincar⁷²

g. Sejarah Komunitas Peduli Sungai Batang Ayumi (KPSBA)

KPSBA adalah singkatan dari Komunitas Peduli Sungai Batang Ayumi. Komunitas ini adalah aliansi dari beberapa organisasi kepemudaan di Kota Padangsidimpuan yaitu Pusat Kajian Studi Lingkungan Hidup

⁷¹Laporan Keadaan Perkembangan Penduduk Kelurahan Bincar tahun 2021.

⁷²Laporan Keadaan Perkembangan Penduduk Kelurahan Bincar tahun 2021.

(PKSLH), *Conservation Internasional Indonesia* (CII), Sahabat Alam (SALAM), Tabonai Out Door (TBO), Pramuka IAIN Padangsidimpuan, yang diinisiasikan oleh Popo dari *Conservation Internasional Indonesia* (CII), Amri dari Lembaga Sipirok Lestari Indonesia (LSLI), dan saudara Sofian Noor dari Pusat Kajian Studi Lingkungan Hidup (PKSLH) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.⁷³

Komunitas ini hadir karena kegelisahan hati para pemuda dengan keadaan sungai Batang Ayumi yang tercemar dengan sampah. Oleh karenanya KPSBA melakukan kegiatan gerakan mengutip sampah di sekitar sungai Batang Ayumi yang di lakukan sekali seminggu. Kegiatan mengutip sampah ini diharapkan mampu mengajak masyarakat untuk menjaga keindahan alam khususnya Sungai Batang Ayumi ini agar tidak tercemar oleh sampah. Selain melakukan pengutipan sampah, komunitas ini juga akan melakukan pembibitan bambu yang akan ditanam di pinggiran sungai Batang Ayumi nantinya. Akar bambu yang naik ke permukaan akan dapat menahan erosi dan banjir.⁷⁴

Selain itu, komunitas ini juga akan mendaur ulang sampah menjadi beberapa variasi *Kerajinan* tangan yang nantinya akan mendatangkan manfaat untuk masyarakat sekitar Sungai Batang Ayumi khususnya dan Padangsidimpuan umumnya.

⁷³ Sofian Noor, Founder KPSBA, *Wawancara* di Rumah Kemasan Kelurahan Aek Tampang Pada Tanggal 2 April 2021

⁷⁴ Sofian Noor, Founder KPSBA, *Wawancara* di Rumah Kemasan Kelurahan Aek Tampang Pada Tanggal 2 April 2021

B. Temuan Khusus

1. Peran KPSBA Terhadap Peningkatan Kesadaran Masyarakat Akan Kebersihan Sungai Batang Ayumi Kelurahan Bincar Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan

a. Sosialisasi

KPSBA telah menggaungkan atau mensosialisasikan mengenai menjaga kebersihan sungai batang ayumi dari sampah, karena sampah merupakan yang tidak dapat terurai dan dapat mencemari lingkungan. Terkait dengan sampah tersebut, kesadaran Masyarakat terhadap kebersihan dalam agama disebutkan orang mengatakan bahwa kebersihan itu sebagian dari iman.

Kebersihan adalah hal yang mutlak dibutuhkan oleh setiap orang yang tinggal di dalam lingkungan hidup. Lingkungan hidup yang bersih, menciptakan rasa kenyamanan serta kesehatan bagi setiap individu. Dalam hal ini merupakan kebersihan sungai batang Ayumi yang ada di kelurahan Bincar.

b. Gotong Royong

KPSBA mengajak seluruh elemen masyarakat untuk terus menjaga kebersihan lingkungan dengan cara melakukan gotong royong membersihkan sampah, setiap satu kali seminggu selama satu jam. Oleh sebab itu melalui KPSBA ini mulai menggerakkan masyarakat untuk gotong royong paling tidak masyarakat bertanggung jawab membersihkan

lingkungan dan perkarangan disekitar rumah dekat pinggiran sungai Batang Ayumi.

c. Menanam pohon

Menanam pohon merupakan bentuk kepedulian dan kecintaan manusia terhadap bumi. Menanam pohon adalah menanam kebaikan. Sekaligus kita memperbaiki fungsi hutan, sekaligus kita memperbaiki lingkungan hidup yang sehat. Dan KPSBA mengajak masyarakat untuk menanam pohon agar sungai tidak terjadi longsor, di sebabkan tidak adanya pohon di pinggiran sungai akibat penyempitan sungai, dan mempersempit sungai dengan mendirikan bangaunan.

Sungai Batang Ayumi merupakan salah satu sungai yang terpanjang di Kota Padangsidempuan terlihat bahwa sungai Batang Ayumi ini lah yang membelah kota Padangsidempuan. Dahulunya sungai Batang Ayumi memiliki pesona yang sangat indah yang mana air yang ada sangatlah jernih yang mana dijadikan sebagai tempat favorit anak-anak sekolah selepas pulang sekolah. Tidak hanya untuk bermain sungai ini juga dijadikan sebagai tempat mencuci, mandi dan tempat mata pencaharian masyarakat kota Padangsidempuan seperti mengambil pasir, batu-batuan, dan juga ikan yang ada di sungai tersebut. Tetapi itu dulu sekarang masih ada tetatpi tidak sebanyak dahulu.

Pada saat ini keadaan sungai Batang Ayumi sangatlah memprihatikan, yang mana sangat kotor penuh dengan sampah dan limbah. Hal miris yang terjadi saat ini juga masih banyak masyarakat yang

menggunakan sungai Batang Ayumi yang kotor ini sebagai tempat untuk mencuci, mandi, dan buang air.

Komunitas Peduli Sungai Batang Ayumi merupakan sebuah organisasi yang hadir menawarkan untuk melestarikan dan juga mengkonservasi kembali sungai Batang Ayumi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Founder Komunitas Peduli Sungai Batang Ayumi (KPSBA) yaitu bapak Sofian Noor ia mengatakan bahwa :

Sungai Batang Ayumi merupakan anugerah yang diberikan oleh Allah SWT yang harus dijaga dan dilestarikan. Saat ini kita dari KPSBA terus berusaha untuk mewujudkan visi utama kita yaitu menjadi kan Sungai Batang Ayumi lestari kembali yang mana peran kita sebagai kaum muda untuk menjadi garda terdepan untuk kegiatan yang baik ini. Kita juga menjadi contoh untuk masyarakat untuk menjaga sungai Batang Ayumi.⁷⁵

Berbagai kegiatan juga dilaksanakan oleh KPSBA yang mana pada kesempatan yang sama berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sofian Noor selaku Founder ia mengatakan bahwa :

Kegiatan KPSBA di kelurahan Bincar sudah kita konsep secara baik yaitu pertama, kita melakukan memulung sampah di Sungai Batang Ayumi setiap hari minggu yang kita adakan selama satu jam yaitu dari jam 08:00-09:00 Wib. Setelah itu kita buat konten dan kita share di akun Instagram kita. Yang kedua kita telah bekerja sama dengan organisasi GENBI (Generasi Baru Indonesia) komisariat IAIN Padangsidempuan yang mana kita telah menanam 1000 pohon di sekitaran sungai Batang Ayumi dengan maksud tujuan untuk penghijauan di sekitar sungai. Dan kita juga telah memberikan wawasan lingkungan kepada masyarakat.⁷⁶

⁷⁵ Sofian Noor, Founder KPSBA, *Wawancara* di Rumah Kemasan Kelurahan Aek Tampang Pada Tanggal 2 April 2021

⁷⁶ Sofian Noor, Founder KPSBA, *Wawancara* di Rumah Kemasan Kelurahan Aek Tampang Pada Tanggal 2 April 2021

Pada dasarnya peran serta masyarakat merupakan hal yang penting dalam pengelolaan dan pelestarian sungai Batang Ayumi karena didasarkan oleh berbagai alasan antara lain :

- a. Masyarakat sebagai pihak yang sangat potensial menjadi korban pencemaran karena masih banyak masyarakat yang menggunakan sungai Batang Ayumi sebagai tempat untuk mandi, mencuci dan juga mencari nafkah yaitu mencari batu dan pasir.
- b. Masyarakat sebagai pelaku potensial pencemaran dan perusakan Sungai Batang Ayumi.
- c. Masyarakat pada kenyataannya mampu bertindak sebagai pengawas efektif dari kegiatan-kegiatan yang berdampak negative terhadap lingkungan fisik maupun social (fungsi control eksternal). Peran serta masyarakat merupakan peran serta masyarakat yang membantu pengawasan yang dilakukan pemerintah.

Tapi keadaan yang terjadi saat ini masih masyarakat yang memiliki kesadaran peduli lingkungan yang sangat rendah. Sehingga sungai Batang Ayumi saat ini sangat kotor penuh dengan sampah. Hal tersebut dikuatkan kembali oleh bapak Sofian Noor ia mengatakan bahwa :

Masyarakat kelurahan bincar memiliki tingkat kesadaran peduli lingkungan terhadap sungai Batang Ayumi sangat rendah, terbukti dengan masih banyak masyarakat yang tinggal di sekitaran sungai Batang Ayumi yang membuang sampah di sungai. Tidak jarang ada juga beberapa masyarakat yang membuang sampah di sungai ketika kita sedang melaksanakan aksi memulung sampah di sungai. Karena pas di depan kita masyarakat membuang sampah dari atas ketika kita dibawah mengutip sampah. Padahal masih banyak

masyarakat yang menggunakan sungai tersebut untuk mandi dan mencuci.”⁷⁷

Tidak hanya itu hal tersebut di tambahkan kembali oleh salah satu penggiat lingkungan yaitu oleh bapak Popo Dedi Iskandar selaku dari anggota CII (*Conservation International Indonesia*) yang mengatakan bahwa ;

Sungai batang ayumi ini harus dikembalikan ekosistemnya yang mana salah satunya adalah kelayakan air yang harus bersih kembali sehingga aman digunakan oleh masyarakat seperti untuk mandi dan mencuci. Karena disini saya melihat masih ada masyarakat yang menggunakan sungai batang ayumi ini untuk mandi dan mencuci. Padahal, saya melihat kualitas air sungai batang ayumi ini tidak baik untuk digunakan mandi dan mencuci. Karena air yang sangat jorok dan banyak sampah yang bertaburan mengalir di sungai batang ayumi.⁷⁸

Berdasarkan pernyataan di atas bisa dipastikan bahwa masyarakat kelurahan Bincar memiliki tingkat kesadaran peduli kebersihan sungai Batang Ayumi yang sangat rendah. Padahal pengelolaan lingkungan hidup merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, pelaku kegiatan usaha, dan masyarakat. Hak, Kewajiban, dan Peran serta masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup diatur dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup pasal 5, 6, dan 7 yang berbunyi sebagai berikut :

Pasal 5

⁷⁷Sofian Noor, Founder KPSBA, *Wawancara* di Rumah Kemasan Kelurahan Aek Tampang Pada Tanggal 2 April 2021

⁷⁸Popo Iskandar, Penasehat KPSBA, *Wawancara* di Komplek DPR Pada Tanggal 29 Mei 2021

- (1) Setiap orang mempunyai hak yang sama atas lingkungan hidup yang baik dan sehat.
- (2) Setiap orang mempunyai hak atas informasi lingkungan hidup yang berkaitan dengan peran dalam pengelolaan lingkungan hidup.
- (3) Setiap orang mempunyai hak untuk berperan dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pasal 6

- (1) Setiap orang berkewajiban memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mencegah dan menanggulangi pencemaran dan perusakan lingkungan hidup.
- (2) Setiap orang yang melakukan usaha dan/atau kegiatan berkewajiban memberikan informasi yang benar dan akurat mengenai pengelolaan lingkungan hidup.

Pasal 7

- (1) Masyarakat mempunyai kesempatan yang sama dan seluas-luasnya untuk berperan dalam pengelolaan lingkungan hidup.
- (2) Pelaksanaan ketentuan pada ayat (1) di atas, dilakukan dengan cara :
 - a. Meningkatkan kemandirian, keberdayaan masyarakat, dan kemitraan.
 - b. Menumbuhkembangkan kemampuan dan kepeloporan masyarakat.
 - c. Menumbuhkan ketanggapsegeraan masyarakat untuk melakukan pengawasan sosial.
 - d. Memberikan saran pendapat.

- e. Menyampaikan informasi dan/atau menyampaikan laporan⁷⁹.

Berdasarkan Undang-undang diatas sudah jelas bahwa masyarakat adalah kunci utama dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan indah. Tetapi pada saat ini tingkat kesadaran peduli untuk kebersihan sungai Batang Ayumi hal inilah menjadi kendala bagi KPSBA dalam menciptakan sungai Batang Ayumi yang lebih bersih dan indah. Tidak hanya itu masih banyak hambatan-hambatan yang dihadapi oleh KPSBA dalam mewujudkan visi utama dari KPSBA. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sofian Noor selaku founder KPSBA ia mengatakan bahwa :

Hambatan-hambatan yang kita hadapi dalam mewujudkan visi KPSBA sangatlah banyak. Yang mana pertama yaitu masyarakat yang memiliki tingkat Kesadaran peduli kebersihan sungai batang ayumi sangat rendah. Hal ini lah yang menjadi tugas baru bagi KPSBA. Tidak jarang dari kita ketika kita sedang melaksanakan kegiatan kita selalu becengkrama dengan masyarakat sambil member himbauan dan penyadartahuan kepada mereka untuk menjaga sungai batang ayumi dan tidak untuk mengotorinya. Hambatan yang kedua yaitu kehadiran anggota dari KPSBA yang jarang hadir untuk mengikuti kegiatan karena banyak anggota dari KPSBA merupakan mahasiswa yang mana banyak meiliki kegiatan diluar sana. Ketiga hambatan yang di hadapi KPSBA adalah tentang masalah dana untuk membeli peralatan ketika kita sedang melakukan kegiatan memulung sampah setiap hari minggu.⁸⁰

KPSBA pada dasarnya memiliki kegiatan yang bersifat untuk umum yang mana karena dalam pengelolaan lingkungan hidup ini merupakan tanggung jawab bersama tidak hanya pemerintah. Tapi dalam hal ini peran serta masyarakat la yang paling penting dan paling efektif karena masyarakat itu sendiri yang tinggal di lingkungan tersebut. Konsep

⁷⁹Undang-undang No 23 tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup, hlm

⁸⁰Sofian Noor, Founder KPSBA, *Wawancara* di Rumah Kemasan Kelurahan Aek Tampang Pada Tanggal 2 April 2021

kegiatan dari KPSBA juga bernuansa *Snowball effect* yang mana berawal dari hal yang kecil dan lama lama akan besar.

Hal tersebut terbukti dengan adanya kegiatan *World Clean Up Day* yang dilaksanakan pada tahun 2019. Dimana pemerintah kota Padangsidempuan memberikan dukungan yang sangat besar yang mana mengerahkan seluruh OPD (Organisasi Perangkat Daerah) untuk ikut bersih-bersih di sepanjang sungai Batang Ayumi. Dan juga mengajak masyarakat dan komunitas peduli lingkungan yang ada di kota Padangsidempuan untuk ikut berpartisipasi di kegiatan yang dilakukan oleh KPSBA. Tidak jarang banyak yang mengikuti kegiatan tersebut.

2. Tingkat Kesadaran Masyarakat akan Kebersihan Sungai Batang Ayumi

Dalam proses interaksi manusia dengan manusia lain akan tercipta apa yang dinamakan peranan sebagai sebuah harapan manusia satu terhadap manusia lainnya dalam berperilaku. Tertentu saja setiap manusia pasti mempunyai peranan dan berbeda peranannya tergantung dengan kedudukan dalam sosial masyarakatnya masing-masing. Oleh karena itu berbicara mengenai peranan, tentu tidak terlepas dari pembicaraan mengenai kedudukan (status), walaupun kedudukannya berbeda tetapi saling berhubungan dengan yang lainnya, seperti dua sisi mata uang yang berbeda tetapi akan menentukan nilai bagi mata uang tersebut, itu semua karena peranan merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya berarti dia menjalankan suatu peranan.

Peran berarti “mengambil bagi atau turut aktif dalam suatu kegiatan”⁸¹. Sedangkan peranan berarti tindakan yang dilakukan seseorang atau sesuatu yang terutama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa. Sebagaimana yang telah dilakukan KPSBA dalam peningkatan kesadaran masyarakat akan kebersihan sungai batang ayumi yang dilakukan KPSBA di kelurahan Bincar.

⁸¹A.Arifin, *Kamus Ilmiah Indonesia Populer*, (Bandung, Rajawali Press 2004) cet ke-4

Terdapat beberapa tindakan yang dilakukan oleh KPSBA dan masyarakat berdasarkan peran yang dimiliki.

Untuk di kelurahan Bincar sendiri peneliti menemukan peran Komunitas Peduli Sungai Batang Ayumi KPSBA dan masyarakat kelurahan bincar, memiliki tingkat kesadaran peduli lingkungan yang sangat berbeda. Sehingga peneliti mengklasifikasikan hal tersebut menjadi : 1). Sangat sadar, 2). Sadar, dan 3). Tidak Sadar.

a. Sangat sadar

Peran masyarakat sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kesadaran kebersihan lingkungan sungai di kelurahan Bincar, karena tidak hanya peran KPSBA saja yang dibutuhkan. Karena pada dasarnya KPSBA bertindak sebagai fasilitator. Hal ini di tegaskan oleh bapak Tahtim Siregar selaku Lurah di Kelurahan Bincar adalah sebagai berikut ;

Bahwa bentuk kerjasama dari pihak kelurahan dengan masyarakat dan juga KPSBA harus lebih di tingkatkan, karena dari pihak kelurahan sendiri sangat membutuhkan koordinasi yang jelas dari KPSBA sehingga dari pihak kelurahan bisa menginstruksikan kepada seluruh masyarakat di kelurahan Bincar untuk menjalankan program yang telah di susun oleh KPSBA. Kami dari pihak kelurahan sangat mendukung kegiatan yang dilakukan oleh KPSBA karna apa yang dilakukan oleh KPSBA sangatlah baik untuk masyarakat kami dan juga kelestarian ekosistem di sungai Batang Ayumi. Maka dari itu dari pihak kelurahan siap mendukung secara materi dan moril kegiatan KPSBA yang diadakan di Kelurahan Bincar.⁸²

Sejalan dengan hal tersebut dikuatkan kembali oleh Kepala lingkungan 1 yaitu bapak Ilham ia mengatakan bahwa ;

Ekosistem sungai batang ayumi harus terjaga dan bersih dengan baik. Karena sungai batang ayumi merupakan ikon kota Padangsidimpuan karena sungai ini yang mengitari seluruh kota Padangsidimpuan. Tetapi, hal tersebut sudah mulai tidak baik lagi terbukti dengan kejadian Banjir Bandang yang terjadi pada tahun 2017 yang sampai menelan korban dan menimbulkan banyak

⁸²Tahtim Siregar, Kepala Kelurahan Bincar, *Wawancara* di Kantor Kelurahan Kelurahan Bincar Pada Tanggal 31 Mei 2021

kerugian yang sangat banyak. Maka dari pelajaran tersebut KPSBA berkomitmen untuk kembali menjaga sungai batang ayumi untuk tetap lestari dan mengembalikan ke ekosistemnya.⁸³

Berdasarkan pernyataan diatas KPSBA sendiri berkomitmen bersama pihak kelurahan membuat kegiatan membersihkan sungai batang ayumi dengan cara memulung sampah di sungai batang ayumi setiap hari minggu selama 1 jam. Hal tersebut merupakan wujud kepedulian KPSBA dalam meningkatkan kesadaran masyarakat kelurahan Bincar untuk menjaga dan melestarikan ekosistem daerah aliran sungai batang ayumi. Serta penyadar tahanan bahwa daerah aliran sungai batang ayumi tidak tempat buang sampah bagi mereka.

Hal tersebut dikuatkan kembali oleh lurah Bincar yang mengatakan bahwa:

Yang pertama dapat waktunya ketika membayar perbulannya banyak masyarakat yang mengelak tidak mau membayar, yang kedua masyarakat yang membuang sampah ke sungai tinggal di pinggir bantaran sungai ekonomi masyarakatnya lemah. Namun sekarang warga masyarakat menuding pemerintah kelurahan karena tidak adanya fasilitas, kemudian masyarakat juga ditantang karena pemerintah juga sudah mempersiapkan tong sampah, dari tong sampah kesana nah warga membungkus sampahnya dan membuangnya ke tong sampah, nah setelah itu tentunya datangnya beton, tetapi untuk penempatan tong beton ini carut marut tidak ada yang mau warga, kenapa tidak ada yang mau ya jelas, kalau memang tepat posisi membuang sampah ke tempatnya setiap hari satu bulan dua bulan, masuk tiga bulan empat bulan sudah jelas berserakan di situ berserakan, jika kalau sudah berserakan sampah terbang kemana-mana.⁸⁴

Pada prinsipnya pihak pemerintahan yaitu dari pihak kelurahan Bincar sudah memberikan perhatian yang sangat lebih terhadap penanganan kebersihan di Kelurahan Bincar. Sanitasi Pedesaan (SANDES) yang menghawatirkan kita ke sungai batang ayumi ini adalah tidak lagi membuang hajat ke sungai. Program SANDES itu sedang berjalan

⁸³ Regar, Kepala Lingkungan 1, *Wawancara* di Rumah Kepala Lingkungan 1 Kelurahan Bincar Pada Tanggal 31 Mei 2021

⁸⁴ Tahtim Siregar, Kepala Kelurahan Bincar, *Wawancara* di Kantor Kelurahan Kelurahan Bincar Pada Tanggal 31 Mei 2021

pengadaan sepsiteng sama kloset di rumah utamanya rumah yang di bantaran sungai batang ayumi, sekitar 50 unit akan dibangun dalam waktu dekat ini. Dan di dalam rangka upaya maksimal melaksanakan vis dan misi pemerintah kota bersinar harus kita terapkan kebersihan penerangan dan saluran tersumbat.

b. Sadar

Namun ada juga beberapa masyarakat kelurahan Bincar yang sadar akan kebersihan sungai Batang Atymi Hal tersebut dikuatkan kembali oleh ibu Hj. Rahma Siregar mengatakan bahwa:

Keseimbangan ekosistem air sungai batang ayumi sudah tidak seimbang lagi dengan banyaknya sampah yang menumpuk di sungai sehingga tumpukan sampah lebih banyak di pinggir air sehingga daya tampung air melimpah, tidak seperti dahulu air sungai masih bersih dan belum tercemar oleh limbah sampah. Menurut saya keindahan dan kelestarian sungai batang ayumi sudah tidak asri lagi karna sudah banyaknya sampah yang tercemar oleh sampah. Cara yang tepat dalam melestarikan sungai batang ayumi agar mencegah terjadinya banjir dengan cara tidak menebang pohon secara sembarangan dan tidak membuang sampah ke sungai. Saya sangat berantusias jika ada kegiatan kebersihan sungai batang ayumi demi kebersihan sungai batang ayumi. Dan saya sangat sadar akan pentingnya menjaga kebersihan sungai batang ayumi agar tetap lestari, saya berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong sungai batang ayumi.⁸⁵

Masyarakat sadar kelurahan bincar sadar akan kebersihan sungai batang ayumi saya selalu membuang sampah pada tempatnya dan tidak membuang sampah ke sungai batang ayumi. Untuk saat ini kegiatan masyarakat untuk membersihkan batang ayumi ada namun terkadang karna masyarakat kelurahan Bincar tidak sempat mengikuti kebersihan, karna kesibukan mencari nafkah untuk keluarga. Program yang di lakukan dari desa sudah ada untuk membersihkan sungai batang ayumi selama ini dan berjalan terus. Dan dengan adanya kegiatan dari KPSBA ini masyarakat

⁸⁵ Hj. Rahma Siregar, Masyarakat Kelurahan Bincar, *Wawancara* di Kelurahan Bincar Pada Tanggal 31 Mei 2021

mulai sadar akan kebersihan sungai batang ayumi di kelurahan Bincar karna sungai ini masih banyak kegunaanya untuk kebutuhan mencuci dan mandi.

Hal tersebut di kuatkan kembali oleh anggota bapak Pardamean mengatakan bahwa:

Keseimbangan ekosistem air sungai batang ayumi sudah sangat tercemar dan sudah tidak layak lagi di pergunakan lagi untuk mandi dan mencuci, sungai batang ayumi sudah tidak indah lagi karna sudah di penuh dengan sampah tidak seperti dahulu air sungai yang masih asri dan bersih, masih banyak orang yang mempergunakan air tersebut. Untuk itu agar tidak terjadinya banjir lagi saya sangat tergerak ikut berpartisipasi dan bergabung dengan kegiatan yang KPSBA untuk tetap menjaga kelestarian sungai batang ayumi agar tidak banjir lagi dan banyak sampah yang berada di sungai.⁸⁶

c. Tidak Sadar

Mayoritas masyarakat kelurahan Bincar ternyata tak sadar kebersihan daerah aliran sungai Batang Ayumi. Tanpa di sadari oleh masyarakat kelurahan Bincar itu berdampak pada lingkungan sekitar dan juga kesehatan masyarakat. Karena masih banyak masyarakat yang menggunakan sungai sebagai tempat mencuci dan mandi. Tidak hanya itu manusia yang tidak mendukung dan tidak sadar akan kebersihan daerah aliran sungai Batang Ayumi terbukti mengakibatkan masalah ekologi dan juga terkena imbas bencana alam yang terjadi. Yaitu banjir bandang yang terjadi pada tahun 2017 yang lalu.

Hal tersebut terbukti dari hasil wawancara yang peneliti temukan dilapangan. Yang mana hal tersebut disampaikan oleh bapak Muhammad Rizki yaitu merupakan warga lingkungan 1 kelurahan Bincar. Ia menyampaikan bahwa :

“Saya memang terkadang malas jika ingin membuang sampah di tempat sampah karena terlalu jauh kedepan sana. Dan menimbulkan

⁸⁶ Pardamean, Masyarakat Kelurahan Bincar, *Wawancara di Kelurahan Kelurahan Bincar Pada Tanggal 31 Mei 2021*

bauk tak sedap di sekitaran tempat pembuangan sampah. Juga terkadang saya berpikir jika dibuang di sungai pasti hanyut jauh”

Hal tersebut juga diungkapkan kembali oleh ibuk Rusma yang mana ia mengatakan bahwa :

“ Saya juga terkadang membuang sampah di sungai karena dekat apalagi kalau sampah pampers bayi karena kalau dibuang di tempat sampah takut nanti kebakar dan nanti pantat anak saya melepuh jadi kalau dibuang ke sungai kan jadi dingin”⁸⁷

Hal tersebut di ungkapkan kembali oleh bapak abdul muis ia mengatakan bahwa:

Keseimbangan ekosistem air sungai batang ayumi sudah tidak seperti dahulu lagi masih banyaknya pepohonan dan air yang masih bersih, dan sungai batang ayumi sudah tidak indah lagi karna banyaknya tumpukan sampah di sungai sungai batang ayumi, dan kelestaraan sungai batang ayumi tidak seperti dahulu yang masih terga kelestariannya masih bersih, dan cara yang seharusnya dilakukan masyarakat agar tidak terjadinya banjir seperti di tahun 2017 yang menyebabkan korban jiwa dan banyak kerugian yang terkena musibah terendam banjir, atusias masyarakat tidak untuk kegiatan kebersihan masih kuranya kesadaran masyarakat untuk bergotong royong membersihkan sampah, dan saya sendiri pun masih kurang sadar akan pentingnya menjaga kebersihan sungai batang ayumi, dan saya juga tidak ikut berpartisipasi dalam bergotong royong membersihkan sungai batang ayumi.

Hal tersebut dikuatkan kembali oleh Linda Lubis mengatakan bahwa:

Keseimbangan ekosistem air sungai batang ayumi sudah tidak seperti dahulu lagi masih banyaknya pepohonan di sekitaran sungai batang ayumi yang mana sekarang sudah mulai habis di akibatkan

⁸⁷ Rusmi, Masyarakat Kelurahan Bincar, *Wawancara* di Kelurahan Kelurahan Bincar Pada Tanggal 31 Mei 2021

karna pembangunan yang semakin padat penduduk sampai ke pinggiran sungai. Sungai batang ayumi pun pada saat ini sudah tidak indah lagi karna banyaknya sampah di sungai dan warna air yang dulunya jernih sekarang sudah berubah seperti kehitaman akibat sampah, dan nantinya supaya masyarakat sadar tidak membuang sampah lagi ke sungai batang ayumi agar tidak terjadinya banjir, kurangnya antusias saya untuk kegiatan ini karna kuranya rasa sadar pada diri saya dalam berpartisipasi dalam kegiatan bergotong royong untuk kebersihan sungai batang ayumi.⁸⁸

Hal tersebut dikuatkan kembali oleh bapak Dame mengatakan bahwa;

Ekosistem air sungai batang ayumi sudah tidak seperti dahulu lagi banyak pohon yang sudah tidak ada di sebabkan penebangan pohon dan membuat rumah di pigiran bantaran sungai, sedangkan keindahan sungai batang ayumi sudah tidak enak di lihat mata di karenakan banyaknya sampah yang berada di sungai dan pepohonan yang sudah semakin sedikit. Untuk itu agar air sungai batang ayumi tetap terjaga terjadinya banjir tidak membuang sampah lagi ke sungai dan tidak menebang pohon secara sembarangan lagi yang berada di pinggiran sungai dan mereboisasi kembali supaya kembali hijau. Namun kesadaran saya untuk antusias serta kesadaran untuk kebersihan sungai batang ayumi ini tidak sadar akan pentingnya untuk kebersihan sungai batang ayumi, dan saya kurang berpartisipasi untuk bergotong royong membersihkan sungai batang ayumi.

Hal tersebut dikuatkan kembali oleh Muhammad Rizki Siregar ia mengatakan bahwa:

Ekosistem air sungai batang ayumi suah tidak seperti dulu lagi penyempitan sungai terus di lakukan masyarakat karna kurangnya lahan untuk membuat bangunan, sementara itu ke indahan sungai batang sungai batang ayumi tersebut sudah amat menggagu pandangan mata di karenakan banyaknya sampah di sungai batang ayumi. Selain itu kelestarian sungai batang ayumi juga sudah tidak

⁸⁸ Linda Lubis, Masyarakat Kelurahan Bincar, di Kantor Kelurahan Kelurahan Bincar Pada Tanggal 31 Mei 2021

seperti dulu sudah banyak pepohonan yang di tumbang dan dibuat bangunan, sedangkan cara melestarikan sungai batang ayumi agar tidak terjadinya banjir kembali kita harus perlahan menanam pohon kembali di sekitaran sungai batang ayumi dan tidak mempersempit sungai dengan membuat bangunan di pinggir sungai kembali. Sementara itu saya masih kurang antusias dan sadar dalam kebersihan sungai batang ayumi, dan saya tidak berpartisipasi untuk ikut bergotong royong membersihkan sungai batang ayumi.

Hal tersebut juga diungkapkan kembali oleh ibuk Jamilah yang mana ia mengatakan bahwa :

Saya melihat keseimbangan ekosistem air sungai batang ayumi sudah tidak seimbang kembali di karenakan sudah banyaknya pepohonan sudah sedikit, air yang sudah tidak jernih lagi, dan keindahan sungai batang ayumi pada saat ini yang saya lihat sudah sangat banyak di tumpuki oleh sampah. Selanjutnya agar tidak terulang kembali terjadinya banjir tersebut tidak lagi menebang pohon yang masih ada dan mempersempit sungai batang ayumi dengan membuat bangunan agar tidak terulang kembali terjadinya banjir. Sebetulnya saya juga kurang antusias dan tidak ikut berpartisipasi untuk kebersihan sungai batang ayumi di karenakan kesibukan saya yang tidak bisa di tinggalkan, dan kurangnya kesadaran terkadang di karenakan tiba pada saat pengutipan saya tidak mau membayar dan akhirnya saya membuang sampah ke sungai.⁸⁹

Berdasarkan pernyataan di atas masyarakat tidak mengetahui bahwa bahaya dari membuang sampah di sungai yang mana itu akan mempengaruhi kualitas air sungai. Tidak hanya mempengaruhi kualitas air, tetapi juga akan merusak ekosistem kehidupan di sungai Batang Ayumi. Permasalahan mengenai sampah merupakan hal yang sangat membutuhkan perhatian serius dari berbagai pihak dan warga sekitar. Karena untuk saat ini sampah masih menjadi persoalan yang mendapati kegagalan dalam hal penanganannya.

⁸⁹Jamilah, Masyarakat Kelurahan Bincar, *Wawancara* di Kelurahan Kelurahan Bincar Pada Tanggal 31 Mei 2021

Padahal jika dilihat dai dampak yang pasti terjadi dalam masyarakat jika penanggulangan sampah tidak ditangani dengan baik akan berimbas pada menurunnya kualitas kehidupan, keindahan lingkungan, potensi terjadi banjir akan lebih besar karena tidak menutup kemungkinan sampah area tersebut akan menghalangi arus air sehingga terjadi bencana alam seperti banjir dan menurunnya kualitas kesehatan warga masyarakat yang tinggal di sekitar area polusi sampah.

3. Hambatan KPSBA terhadap peningkatan kesadaran masyarakat akan kebersihan sungai Batang Ayumi Kelurahan Bincar

Dalam proses perjalanan Pusat Kajian Studi Lingkungan Hidup (PKSLH) di setiap kegiatan pasti ada saja kendala-kendala yang menghambat proses pelaksanaan fungsi maupun tugas yang akan dilaksanakan. Adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh (PKSLH) adalah sebagai berikut :

a. Kendala Keuangan

Komunitas Peduli Sungai Batang Ayumi (KPSBA) sebagai komunitas yang berdiri sendiri, dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sangat minimnya pendanaan. Setiap kegiatan yang akan di lakukan seluruh kegiatan bergantung pada pendanaan dari pengumpulan dana dari patungan setiap melaksanakan kegiatan yang di lakukan di sungai batang ayumi. Maka lambat laut laun kegiatan dari KPSBA juga stagnan.

b. Kurangnya Tingkat kemauan dan semangat kerja anggota KPSBA

Komunitas Peduli Sungai Batang Ayumi (KPSBA) memiliki anggota 84 orang, yang rata-rata adalah mahasiswa yang berda di perguruan tinggi Padangsidempuan masing-masing memiliki latar belakang dan kemampuan serta kesibukan yang berbeda-beda. Sehingga sangat sulit untuk mengumpulkan dan mengkoordinasikan kegiatan kepada semua anggota.

Anggota Komunitas Peduli Sungai Batang Ayumi (KPSBA) tingkat kemauan dan semangat yang kurang dalam mengembangkan dan mendukung kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus KPSBA itu

sendiri. Kendala ini hampir semua di alami oleh semua anggota KPSBA. Rapat koordinasi yang di adakan oleh KPSBA kurang dari separuh anggotanya.

c. Kurangnya sosialisasi mengenai keberadaan Komunitas Peduli Sungai Batang Ayumi (KPSBA)

Bentuk sosialisasi keberadaan Komunitas Peduli Sungai Batang Ayumi (KPSBA) yaitu melalui kegiatan-kegiatan KPSBA kepada masyarakat sosialisasi juga belum maksimal. Kurangnya sosialisasi menyebabkan masyarakat banyak yang tidak mengetahui adanya kelembagaan KPSBA ini. Masyarakat tidak tahu jika KPSBA akan melaksanakan kegiatan gotong royong membersihkan sungai batang ayumi.

d. Kurangnya tingkat kesadaran masyarakat

Tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan sungai batang ayumi masih sangat kurang. Faktor ang mempengaruhi antara lain kondisi ekonomi karna sebagian masyarakat yang tinggal di bantaran masih ekonominya menengah ke bawah, tingkat pendidikan, kondisi masyarakat.

C. Analisis Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung yang peneliti lakukan di Kelurahan Bincar peneliti menemukan bahwa peran KPSBA terhadap peningkatan kesadaran masyarakat akan kebersihan sungai batang ayumi merupakan salah satu tindakan *preventif* (Pencegahan) dan tindakan *Promotif* (Pembinaan) dalam meningkatkan kesadaran. Karena, kegiatan KPSBA yang peneliti lihat dan ketahui berdasarkan hasil wawancara bahwa kegiatan membersihkan sungai batang ayumi yang ada di Kelurahan Bincar tidak hanya

meningkatkan kesadaran masyarakat akan kesadaran membersihkan sungai batang ayumi saja tetapi adanya kegiatan gotong royong yang di lakukan sekali dalam seminggu selama satu jam. Yang mana masyarakat masyarakat ikuti serta berpartisipasi membersihkan sungai batang ayumi agar timbulnya rasa kesadaran masyarakat supaya tidak membuang sampah ke sungai lagi.

Dalam kegiatan KPSBA ini juga pihak pemerintahan Kelurahan Bincar juga sangat mendukung kegiatan ini dan pemerintahan Kelurahan Bincar juga memberikan dukungan suport terhadap kegiatan yang dilakukan oleh KPSBA ini yang nantinya supaya masyarakat kelurahan bincar sadar akan pentingnya kebersihan sungai batang ayumi.

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan ada banyak masyarakat Kelurahan Bincar yang tidak sadar akan kebersihan sungai batang ayumi. Hal tersebut dikarenakan sebgaiian masyarakat sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Hal tersebut di karenakan kesenjangan sosial yang ada di Kelurahan Bincar dikarenakan masyarakat Kelurahan Bincar yang sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan ditambah lagi dengan bahan-bahan pokok yang semangkin mahal. Sehingga masyarakat Kelurahan Bincar harus lebih ekstra berkerja untuk mendapatkan uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari ketimbang mengikuti kegiatan yang lain.

Sehingga nasyarakat menjadi apatis yang mana dalam hal ini mereka mementingkan diri sendiri tidak mau menjaga lingkungan. Hal tersebut sangat

bertentangan dengan perintah Allah SWT yang terdapat dalam Al-Quran Surah Al-a'raf ayat 56 :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.⁹⁰

Jadi sudah jelas dikatakan dalam ayat ini bahwa kita tidak boleh merusak bumi dan membunuh hewan, menebang pepohon secara berlebihan karna berlebih-lebihan itu sifat setan semestinya kita harus menjaganya.

Tetapi masyarakat Kelurahan Bincar bersyukur dengan adanya kegiatan KPSBA tersebut. Karena masyarakat merasa terbantu dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan kebersihan sungai batang ayumi Kelurahan Bincar. Dan juga melakukan gotong royong sekali seminggu selama satu jam.

⁹⁰Kementrian Agama Republik Indonesia, *Tikrar Al-Qur'an Hafalan Tajwid & Terjemah* (Jawa Barat, Penerbit : Sy9ma), hlm, 157

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Peran KPSBA terhadap peningkatan kesadaran masyarakat akan kebersihan sungai Batang Ayumi Kelurahan Bincar Padangsidempuan. Dilakukan dengan cara kegiatan KPSBA dilakukan di Kelurahan Bincar sudah kita konsep secara baik yaitu pertama, KPSBA melakukan memulung sampah atau bergotong royong membersihkan sampah di sungai Batang Ayumi setiap hari minggu yang kita adakan selama satu jam yaitu dari jam 08:00-09:00 Wib. Setelah itu KPSBA telah bekerja sama dengan organisasi GENBI (Generasi Baru Indonesia) komisariat IAIN Padangsidempuan yang mana KPSBA telah menanam 1000 pohon di sekitaran sungai Batang Ayumi dengan maksud tujuan untuk penghijauan di sekitar sungai. Dan kita juga telah memberikan wawasan lingkungan kepada masyarakat.
2. Berdasarkan hasil penelitian menspesifikasikan tingkat kesadaran masyarakat kelurahan bincar yaitu : Sadar, tidak sadar, sangat tidak sadar.
3. Kendala yang dihadapi oleh KPSBA yaitu keuangan, kurangnya tingkat kemauan dan semangat kerja anggota KPSBA, kurangnya sosialisasi mengenai keberadaan Komunitas Peduli Sungai Batang Ayumi (KPSBA), kurangnya sosialisasi mengenai keberadaan Komunitas Peduli Sungai Batang Ayumi (KPSBA). Cara yang bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan keuangan ialah iuran perminggu atau satu bulan sekali agar kendala, serta perlunya

motivasi untuk menyemangatkan anggota KPSBA agar lebih giat lagi dan perlunya pendekatan lebih lagi untuk mensosialisasikan ke masyarakat.

B. Saran

Selanjutnya yang menjadi saran dalam penelitian ini yang meliputi

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar KPSBA lebih semangat lagi dalam menjalankan kegiatan gotong royong 1 kali seminggu yaitu dari jam 08:00-09:00 Wib. Dengan bersemangatnya lagi maka kegiatan akan terlaksana dengan maksimal.
2. Dengan penelitian ini nantinya koordinasi setiap lembaga yang ada di KPSBA semangkin solid.
3. Diharapkan masyarakat dan pemerintah saling bersinergi agar dapat sama-sama menjaga kebersihan sungai Batang Ayumi agar tetap lestari.
4. Peneliti menghimbau kepada masyarakat agar berperan aktif dalam kegiatan gotong royong seminggu sekali dengan KPSBA dalam membersihkan sungai Batang Ayumi di Kelurahan Bincar Kota Padangsidempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, *Memelihara Lingkungan Dalam Ajaran Islam*, Bandung: 2012.
- Achmad, Mukti Fajar, Julianto, *Dualisme Penelitian Hukum Normatif dan Empiris*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015.
- Ahmadi, Abu, *Psikologi Sosial*, PT. Bina Ilmu, Surabaya, 1982.
- Anjelina Markus, *Peranan lembaga adat dalam menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat di Desa Salurang Kecamatan Tabukan Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe*, Jurnal Eksekutif, Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan, Volume 1 No. 1 Tahun 2018.
- Arikunto, Suhersimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
- Ashor, Burhan, *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta : Rineka Cipta, 1996.
- Bagir, Muhammad, *Fiqih Praktis I: Menurut Al-Qur'an, As-Sunnah dan Pendapat Para Ulama*, Bandung: Penerbit Karisma, 2008.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka 2005.
- E. Koeswara, *Psikologi Eksistensial Suatu Pengantar*, PT Eresco, Bandung, 1987.
- Gunawan, Ari H, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Salamba Humanika, 2011.
- Howard E, Steven J. Stein, and Book, *Ledakan EQ : 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*, terj. Trinanda Rainy Januarsari dan Yudhi Murtanto, Kaifa, Bandung, 2003.
- J. Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000.

Jurnal *ANALISIS DISTRIBUSI KECEPATAN ALIRAN SUNGAI MUSI (RUAS JEMBATAN AMPERA SAMPAI DENGAN PULAU KEMARO)*, Fathona Fajri Junaidi, Vol.2. No. 3, September 2014.

KBBI Online, (<https://jagokata.com/arti-kata/peranan.html>) Diakses pada tanggal 17 September 2020.

KBBI Online, (<https://kbbi.web.id/tingkat>) Diakses pada 20 : 23 tanggal 28 Agustus 2020.

KBBI Online, (<https://kbbi.web.id/sadar>) Diakses pada 20 : 30 tanggal 28 Agustus 2020.

L. Hunt, Horton, Paul B., dan Chester, *Sosiologi, Jilid 1 Edisi Keenam, Diterjemahkan oleh Aminuddin Ram, Tita Sobari*, Jakarta Penerbit Erlangga, 1993.

Margon, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 1997.

Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus al-Munawwir*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.

Nasution, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif PTK, dan Penelitian Pengembangan)*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2014.

Nazir, Mohammad, *Metode Penelitian*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 2005.

Sarwono, Sarlito Wirawan, *Teori-teori Psikologi Sosial*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2011.

Semiun, Yustinus, *Teori Kepribadian dan Terapi Psikoanalitik Freud*, Yogyakarta: Kanisius, 2006.

Seri, *The New Oxford Illustrated Dictionary*, Oxford University Press, 1982.

Silalahi, M. Daud, *Hukum Lingkungan Dalam Sistem Penegakan Hukum Lingkungan Indonesia*, Alumni Bandung, 2001.

Soekamto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta, Rajawali Pers, 2009.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R dan D*. Cetakan ke-17, Bandung: Alfabeta, 2012.

- Tim Lembaga Penelitian Universitas Islam Jakarta, *Konsep Agama Islam tentang Bersih dan Implikasinya dalam Kehidupan Masyarakat*, Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 1993.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa KEMENDIKBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Umar, Husen, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Tesis Bisnis*, Jakarta : Rajawali Pers, 2003.
- Usman, Husen, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta : Bumi Aksara, 2000.
- Zamroni, *Meningkatkan Mutu Sekolah*, Jakarta : PSAP Muhammadiyah, 2007.

DOKUMENTASI



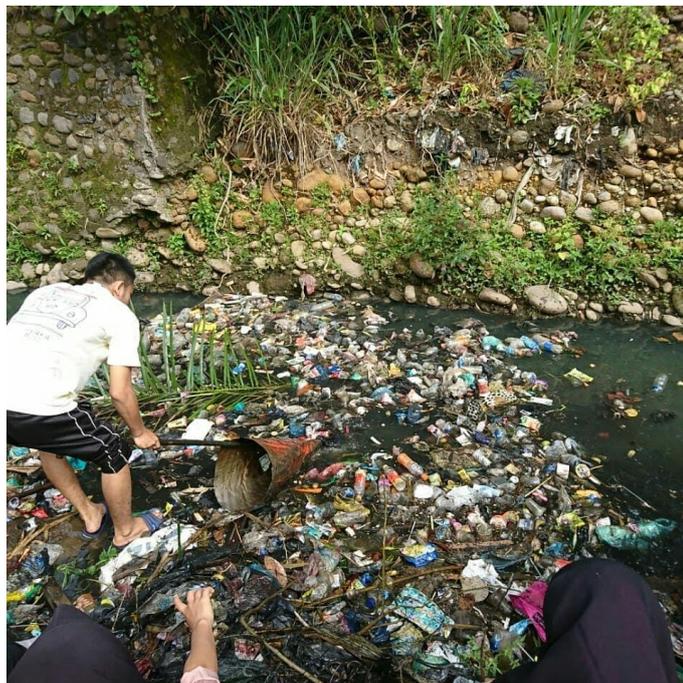
Jika suatu pekerjaan kita kerjakan sendiri itu amat terasa berat akan tetapi jika kita kerjakan secara bersama-sama pekerjaan yang berat itu akan terasa ringan. Seperti pepatah mengatakan berat sama di pikul ringan sama di junjung.



Ketika sesuatu yang tidak kita tempatkan pada tempatnya itu akan memberikan pengaruh buruk atau efek yang tidak baik akan tetapi ketika sesuatu itu kita tempatkan pada tempatnya maka dia akan mendapatkan manfaat.



Berkerja sama merupakan suatu spirit yang sholih untuk memberikan suatu manfaat yang lebih baik.



Sungai merupakan sumber kehidupan bagi manusia karena tanpa adanya air itu kita tidak akan bisa hidup, tetapi kita mencemari sungai tersebut dengan membuang sampah ke sungai. Oleh sebab itu himbauan uluran tangan kita walaupun hanya sedikit yang mampu kita berikan sangat bermanfaat.



Wawancara Dengan bapak Kepala Kelurahan Bincar (Bapak Tahtim Siregar).



Wawancara dengan masyarakat sekitaran bantaran Sungai batang ayumi Kelurahan Bincar (Bapak Ilham Irson Harahap).



Struktur Pemerintahan Kelurahan Bincar Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan.



Wawancara dengan masyarakat di bantaran sungai batang ayumi Kelurahan Bincar (Bapak Abdul Muis).



Wawancara dengan masyarakat sekitaran bantaran sungai Batang Ayumi Kelurahan Bincar (Bapak Dame tengah, Bapak Dedi Sebelah kanan, Ibu Dewari sebelah Kiri).



Wawancara dengan masyarakat sekitaran bantaran sungai Batang Ayumi Kelurahan Bincar (Ibu Hj Rahma Siregar).



Wawancara dengan masyarakat sekitaran bantaran sungai Batang Ayumi Kelurahan Bincar (Ibu Ibu Nurhaida br Lubis).



Wawancara dengan masyarakat sekitaran bantaran sungai Batang Ayumi Kelurahan Bincar (Bapak Rizki Siregar).



Gambar. Pet

eta Sungai Batang Ayumi.


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
 Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 396/In.14/F.7c/PP.00.9/10/2021
 Tanggal : -
 Tempat : Padangsidimpuan 14 Juli 2021

Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:
 Yth. : 1. Drs. Kamaluddin, M.Ag
 2. Barkah Hadamean Harahap, M.I.Kom

Di tempat

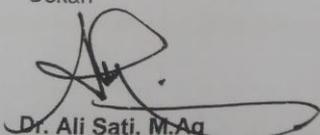
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : Parulian Harahap / 16 303 00001
 Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ PMI
 Judul Skripsi : "PERAN KPSBA TERHADAP PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT AKAN KEBERSIHAN SUNGAI BATANG AYUMI KELURAHAN BINCAR PADANGSIDIMPUAN"

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

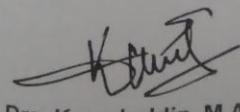
Dekan Ketua Prodi

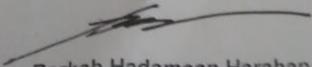

Dr. Ali Sati, M.Ag
 NIP.19620926 199303 1 001


Barkah Hadamean Harahap, M.I.Kom
 NIP.19790805 200604 1 004

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia Pembimbing I Bersedia/Tidak Bersedia Pembimbing II


Drs. Kamaluddin, M.Ag
 NIP. 19651102 199103 1 001


Barkah Hadamean Harahap, M.I.Kom
 NIP. 19790805 200604 1 004


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
 Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634)24022

Nomor : **44** /In. 14/F.4c/PP.00.9/01/2021
 Sifat : Penting
 Samp. : -
 Hal : **Mohon Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi**

21 Januari 2021

Kepada : **Lurah Bincar Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan**
 Tempat :

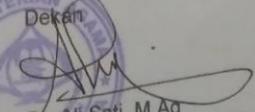
Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Parulian Harahap
 NIM : 1630300001
 Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ PMI
 Alamat : Jalan Dwikora II Palopat PK

Adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Peran Komunitas Peduli Sungai Batang Ayumi (KPSBA) Terhadap Peningkatan Kesadaran Masyarakat Akan Kebersihan Sungai Batang Ayumi Di Kelurahan Bincar Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan**"

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.


 Dekan

 Dr. Ali Sati, M.Ag
 NIP. 196209261993031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : *024* /In.14/F.4c/PP.00.9/06/2021

Sifat : Penting

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

30 Juni 2021

Yth. Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Padangsidimpuan
 Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Parulian Harahap
 NIM : 1630300001
 Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ PMI
 Alamat : Desa Pasir Utama Kec.Rambah Hilir

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Peran Komunitas Pedu;i Sungai Batang Ayumi (KPSBA) Terhadap Peningkatan Kesadaran Masyarakat Akan Kebersihan Sungai Batang Ayumi Di Kelurahan Bincar Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan**"

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan


 Dr. Ali Sati, M.Ag
 NIP. 196209261993031001

KOTA PADANGSIDIMPUAN
KELURAHAN BINCAR
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA
 Jl. Kapten Tandean No. 02 A Padangsidimpuan Kode Pos 22718

Padangsidimpuan, 15 Oktober 2021

Nomor : 470/ 102 /2021
 ifat : Biasa
 ampiran : -
 erihal : **Telah Menyelesaikan Penelitian**

Kepada:
 Yth. Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan
 Ilmu Komunikasi IAIN P. Sidimpuan
 di _____
 Tempat _____

Sehubungan dengan Surat dari Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan dengan Nomor: 49/In.14/F.4c/PP.00.9/01/2021 Tanggal 21 Januari 2021 Perihal Mohon Bantuan Informasi Penyelesaian Skripsi.

Berkenaan dengan hal tersebut, Lurah Kelurahan Bincar menyetujui Penyelesaian Skripsi:

Nama : **PARULIAN HARAHAH**
 NIM : 1630300001
 Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
 Judul : Peran KPSBA Terhadap Peningkatan Kesadaran Masyarakat akan Kebersihan Sungai Batang Ayumi Kelurahan Bincar Padangsidimpuan

Telah selesai melakukan penelitian di Kelurahan Bincar Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan Tahun 2021, dengan Hasil yang **BAIK**.

Demikian disampaikan atas kerjasama yang baik, terimakasih.

LURAH BINCAR,

FAHIM STREGAR, M.A.
PESIBINA
 NIP. 19690807 200701 1 008

